

Mengukir Jejak Mengabdikan dengan Ketulusan

*"Bersinergi Mewujudkan Masyarakat yang
Inovatif, Humanis, dan Cerdas"*



Dosen Pembimbing:

Dr. H. Muh. Fudhail Rahman, Lc., MA.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2023

Mengukir Jejak Mengabdi Dengan Ketulusan

Editor : Dr. H. Muhammad Fudhail Rahman, Lc., MA.
Penulis : Hilwah Habibah dan Nanda Shafira

TIM PENYUSUN

Judul e-book “Mengukir Jejak Mengabdikan Dengan Ketulusan”

E-book ini adalah laporan dari hasil kegiatan kelompok KKN-DR UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2023

© KKN 2023_Kelompok 121

Tim Penyusun
Editor
Penyunting
Penulis Utama

Layout
Design Cover
Kontributor

Dr. H. Muhammad Fudhail Rahmah, Lc., MA.

Hilwah Habibah,
Nanda Safira

Niken Rahma Sari
Ghina Khairannida
Salwa Khairiah



Diterbitkan atas kerja sama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 121

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT. dengan pujian yang melimpah, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat, hidayah, serta inayah-Nya yang tak pernah terputus dan tak pernah terhitung. Sholawat serta salam atas pemimpin kita Nabi Muhammad SAW. Nabi dan Rasul paling mulia, yang diutus Allah sebagai rahmat bagi semesta alam.

Alhamdulillah dengan mengucapkan syukur yang tak terhingga atas karunia Allah yang telah mengizinkan penulis menyelesaikan seluruh rangkaian program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler ini sampai pada tahapan penyusunan laporan kegiatan KKN. Laporan KKN ini disusun berdasarkan apa yang telah dilakukan selama KKN di Desa Rancagede, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, Banten, dimulai dari tanggal 25 Juli 2023 sampai 25 Agustus 2023. Dimulai tahapan persiapan hingga tahap pelaksanaan kegiatan KKN.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dan pencapaian kegiatan yang telah dilakukan tidak lepas dari dukungan dan bantuan segala pihak yang dengan sepenuh hati mendukung, membantu, dan menyisihkan waktunya. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak tersebut:

1. Prof. Asep Saepudin Jahar, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengizinkan kontinuitas kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

2. Ade Rina Farida, M.Si selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Dr. Deden Mauli Darajat., M.Si., selaku koordinator Program KKN yang telah membimbing, memberikan motivasi dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan kegiatan KKN hingga tahap penyusunan e-book ini.
4. Dr. Muhammad Fudhail Rahman, LC., MA., selaku dosen pembimbing yang telah mendukung, mengarahkan dan memberikan motivasi dimulai tahap persiapan, lalu tahap pelaksanaan hingga tahap penyusunan e-book ini.
5. H. Yani selaku Kepala Desa Rancagede beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan KKN selama kurang lebih 30 hari serta memberikan arahan, masukan dan memberikan bantuan selama kegiatan KKN berlangsung.
6. Ketua Karang Taruna Desa Rancagede, Lembaga PKK dan lembaga kemasyarakatan lainnya yang telah membantu memberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan, serta memberikan arahan, masukan dan memberikan bantuan selama kegiatan KKN berlangsung.
7. Kepala Sekolah SMP PGRI Desa Rancagede dan Kepala Majelis Taklim Nurul Falah yang telah membantu serta memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk menjalankan rangkaian program KKN.

8. Seluruh warga Desa Rancagede atas partisipasi dalam rangkaian program KKN juga memberikan bantuan dengan sukarela kepada penulis selama kurang lebih 30 hari.
9. Orangtua dari teman-teman KKN 121 Philocalist yang telah membantu, memotivasi, memberikan dukungan penuh serta doa dalam melaksanakan kegiatan KKN.
10. Teman-teman KKN Kelompok 121 Philocalist atas kerja keras, keikhlasan, kesabaran, pengabdian, dan semangat dalam melaksanakan kegiatan dimulai tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga tahap penyusunan laporan ini serta ketersediaannya dalam bekerjasama untuk mensukseskan rangkaian kegiatan KKN ini.
11. Pihak-pihak yang telah membantu kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

Semoga e-book laporan hasil kegiatan KKN ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi untuk kegiatan pengabdian selanjutnya dan menjadi rujukan kepada kelompok KKN lainnya dalam melaksanakan kegiatan untuk pengabdian masyarakat.

Ciputat, 30 September 2023

Tim Penulis

KKN Kelompok 121

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	II
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	VI
DAFTAR TABEL	VIII
DAFTAR GAMBAR	Error! Bookmark not defined.
IDENTITAS KELOMPOK	X
RINGKASAN EKSEKUTIF	XI
LEMBAR PENGESAHAN	XIII
PROLOG (Diisi Oleh Editor)	XIV
BAGIAN I :	15
DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN	15
BAB I	16
PENDAHULUAN	16
A. Dasar Pemikiran	16
B. Tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN)	18
C. Permasalahan/ Aset Utama Desa	19
D. Fokus dan Prioritas Program	19
E. Sasaran target	23
F. Jadwal Pelaksanaan KKN	25
G. Sistematika Penulisan	26
BAB II	28
METODE PELAKSANAAN PROGRAM	28
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial	28
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan masyarakat	31
BAB III	33
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN	33
A. Karakteristik Tempat KKN-REGULER	33
B. Letak Geografis	34
C. Struktur Penduduk	34
D. Sarana dan Prasarana	38
BAB IV	40
DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	40
A. Kerangka Pemecahan Masalah	40
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	43

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	66
1. Faktor Pendorong.....	67
2. Faktor Penghambat.....	68
a. Internal.....	68
b. Eksternal.....	68
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Rekomendasi.....	70
BAGIAN II.....	72
EPILOG.....	72
A. Kesan Warga Atas Program KKN.....	73
B. Penggalan Kisah Inspiatif.....	74
<i>Oleh: Zahra Aulia Ramadhan</i>	74
<i>Oleh: Kurniawan</i>	75
<i>Oleh: Ashari</i>	77
<i>Oleh: Apriyan Al Adil</i>	78
<i>Oleh: Luthfi Nur Hasanah</i>	79
<i>Oleh: Vina Febriani</i>	81
<i>Oleh: Sintia</i>	83
<i>Oleh: Niken Rahma Sari</i>	85
<i>Oleh: Hanip Mahesa</i>	86
<i>Oleh: Dzaki Eko Pratama</i>	87
<i>Oleh: Nabila Mayumi Syaiful</i>	89
<i>Oleh: Fauzan Kamal</i>	91
<i>Oleh: Hilwah Habibah</i>	94
<i>Oleh: Salwa Khairiah</i>	95
<i>Oleh: Ghina Khairannida</i>	101
<i>Oleh: Aliliya Sukma Rahadiani</i>	103
<i>Oleh: Nanda Safira</i>	104
<i>Oleh: Muhammad Diandra Putra Febrian</i>	105
<i>Oleh: Firly Octaviani</i>	106
DAFTAR PUSTAKA.....	109
BIOGRAFI SINGKAT.....	110
LAMPIRAN.....	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2.1 : Tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN)	18
Table 1.3.1 : Pelaksanaan Program KKN I21	19
Tabel 1.4.1 : Sasaran Target	23
Tabel 1.5.1 : Jadwal Pelaksanaan Program KKN	25
Tabel 3.3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	34
Tabel 3.3.2: Keadaan Penduduk Menurut Agama	35
Tabel 3.3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	35
Tabel 3.3.4: Sarana dan Prasarana	39
Tabel 4.1.1 : Analisis SWOT Bidang Pendidikan	40
Tabel 4.1.2 : Analisis SWOT Bidang Keagamaan	41
Tabel 4.1.3 : Analisis SWOT Bidang Kemasyarakatan	41
Tabel 4.1.4 : Analisis SWOT Bidang Perekonomian	42
Tabel 4.1.5 : Analisis SWOT Bidang Lingkungan	43
Tabel 4.2.1 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Bimbel	43
Tabel 4.2.2 Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Siswa SMP	44
Tabel 4.2.3 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Bijak Bermedia Sosial	45
Tabel 4.2.4 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemeriksaan Golongan Darah ..	46
Tabel 4.2.5 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar UMKM	48
Tabel 4.2.6 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Home Industry	49
Tabel 4.2.7 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti Membersihkan Mushola	50
Tabel 4.2.8 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Tugu	51
Tabel 4.2.9 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Science Show	52
Tabel 4.2.10 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar TPA	54

Tabel 4.2.11 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Rutin Ibu-Ibu	55
Tabel 4.2.12 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Rutin Bapak-Bapak	56
Tabel 4.2.13 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Rutin Remaja	57
Tabel 4.2.14 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Peringatan 17 Agustus 1945	58
Tabel 4.2.15 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Penyimpangan Sosial	60
Tabel 4.2.16 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Sehat	61
Tabel 4.2.17 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Kunjungan UMKM	62
Tabel 4.2.18 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Posyandu	64
Tabel 4.2.19 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan peta penggunaan lahan Desa Rancagede	65

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2023-121
Jumlah Desa/Kelurahan	1 (Satu)
Nama Kelompok	Philocalist
Jumlah Mahasiswa	20
Jumlah Kegiatan	19 Kegiatan

121

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Desa Rancagede, Kecamatan Gunung Kaler, Provinsi Banten selama 30 hari. Ada 20 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 7 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan “PHILOCALIST” dengan nomor kelompok 121. Kami dibimbing oleh Bapak Dr. Muhammad Fudhail Rahman, LC., MA., beliau adalah dosen di Fakultas Syariah dan Hukum. Tidak kurang dari 20 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Pengadaan tugu jalan di titik awal wilayah Desa Rancagede.
2. Bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam Sertifikasi halal, pembuatan e-commerce, pembukuan sederhana UMKM, bahaya narkoba dan judi.
3. Memperkenalkan masyarakat pada berbagai golongan darah serta pengecekan golongan darah kepada masing-masing masyarakat.
4. Bertambahnya pengetahuan anak-anak Desa Rancagede pada bidang pendidikan.
5. Membantu Desa Rancagede dalam meraih juara umum di tingkat kecamatan dalam karnaval memperingati hari kemerdekaan RI.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

- a. Terjadinya miskomunikasi karena terkendala bahasa dengan masyarakat Desa Rancagede.
- b. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan seminar atau sosialisasi yang dilakukan.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Beberapa kegiatan hanya dapat dilakukan di satu kampung dari beberapa kampung yang terdapat di Desa Rancagede.
2. Terdapat perubahan *time schedule* dan lokasi pelaksanaan program kegiatan.

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 121 yang berjudul : Mengukir Jejak Mengabdi dengan Ketulusan telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 2023

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad Fudhail Rahmah, Lc., MA
NIP. 197508102009121001

Menyetujui
Koord. Program KKN



Kaula Fahmi, M.Hum.
NIDN. 2016098905

Mengetahui,
Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ade Rina Farida, M.Si
NIP> 197705132007012018

PROLOG (Diisi Oleh Editor)

BAGIAN I :
DOKUMENTASI HASIL
KEGIATAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sebagai bentuk tanggung jawab mahasiswa dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan dengan pendekatan lintas keilmuan, sehingga dapat menjadi sarana pembinaan bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan teori ilmu masing-masing yang didapat selama di bangku perkuliahan untuk kemudian diintegrasikan bersama dalam rangka membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat maupun membantu memberdayakan masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan dengan alasan lain yaitu mahasiswa selaku agen perubahan dan kontrol sosial dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat, antara lain dengan meningkatkan intelektualitas, serta keterampilan melalui disiplin ilmu yang dimiliki mahasiswa.

Dalam hal ini, masyarakat pedesaan menjadi fokus utama kegiatan pengabdian masyarakat oleh mahasiswa, karena tanpa kita sadari daerah dan masyarakat pedesaan jarang tersentuh oleh gelombang pembangunan dan pertumbuhan, baik ekonomi, pendidikan, keagamaan, teknologi komunikasi informasi, politik dan pembangunan skill masyarakatnya. Untuk itu, kami mahasiswa kelompok KKN 121 Philocalist UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melaksanakan kegiatan mengabdikan di Desa Rancagede, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang sebagai

bentuk tanggung jawab kami kepada masyarakat juga sebagai bukti nyata dalam mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah kami pelajari untuk membantu pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di desa.

E-book ini sebagai bentuk hasil pengabdian yang telah kami jalankan di Desa Rancagede selama kurang lebih satu bulan. Mengukir jejak mengabdikan dengan ketulusan di desa ini membuktikan setiap tindakan kecil pengabdian adalah langkah menuju warisan yang abadi dalam sejarah masyarakat. Pengabdian masyarakat yang tulus dan tanpa pamrih adalah cahaya yang memandu jalan kita dan aksi nyata untuk memajukan desa ini sedikit demi sedikit yang dimulai dari kegiatan pengabdian Kami.

B. Tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tabel 1.2.1 : Tempat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

NO	Nama Peserta KKN	Tempat KKN Peserta			
		Desa/Kelurahan	Kecamatan	Kab/Kota	Provinsi
1.	Dzaki Eko Pratama	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
2.	Hilwah Habibah	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
3.	Nanda Safira	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
4.	Zahra Aulia R	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
5.	Kurniawan	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
6.	Sintia	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
7.	Firly Octaviani	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
8.	Alliya Sukma R	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
9.	Ashari	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
10.	Fauzan Kamal	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
11.	Nabila Mayumi S	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
12.	Apriyan Al Adil	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
13.	Muhammad Diandra	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
14.	Rizka Nurfadilla	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
15.	Vina Febriani	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
16.	Hanip Mahesa	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
17.	Luthfi Nur Hasanah	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
18.	Ghina Khairannida	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
19.	Niken Rahma Sari	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten
20.	Salwa Khairiah	Rancagede	Gunung Kaler	Tangerang	Banten

C. Permasalahan/ Aset Utama Desa

- Pemuda yang banyak terjerat narkoba serta pemakaian alkohol yang berlebihan
- Masyarakat yang mengalami kecanduan melakukan judi online
- Masyarakat yang belum mengecek secara rutin kesehatannya
- Anak-anak yang belum terfasilitasi untuk belajar literasi dan numerasi
- UMKM yang kurang fasilitas serta edukasi tentang *e-commerce* maupun pembukuan keuangan

D. Fokus dan Prioritas Program

Table 1.3.1 : Pelaksanaan Program KKN 121

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
Pemberdayaan Masyarakat	Seminar Penyimpangan Sosial Seminar UMKM Pelatihan Home Industri	1. 1 Memberikan Edukasi Kepada Masyarakat Desa Tentang Bahaya	Balai warga

		Narkoba bagi kesehatan	
		1.2 Memberikan penyuluhan tentang rugi dan bahayanya Judi Online	
		2.1 Memberikan Edukasi tentang marketing <i>e-commerce</i> pada pelaku UMKM	
		2.2 Memberikan edukasi tentang pembukuan atau perhitungan untung dan rugi bagi pelaku UMKM	

		2.3 Memberikan tutorial melakukan sertifikasi halal untuk usaha makanan dan minuman	
		3.1 Pelatihan home industri bagi Ibu Rumah Tangga	
Kesehatan	Cek Golongan darah	4.1 Memberikan pengecekan Tinggi Badan, Berat Badan Serta Tensi	Balai Warga
		4.2 Memberikan hasil tes cek golongan darah	
	Posyandu Balita	5.1 Memberikan	

		jasa membantu Ibu bidan dan Kader	
Pendidikan	Pembelajaran yang menyenangkan	6.1 Memberikan pengetahuan sains yang sederhana dan menyenangkan	Sekolah SMP PGRI Rancagede
		6.2 Memberikan edukasi menguasai komputer	
		6.3 Memberikan pelajaran yang asyik dan mudah dipahami	
		6.4 Memberikan ilmu kepramukaan	
		6.5 Seminar cinta tanah air serta bijak	

		bersosial media	
Sosial Keagamaan	Penguatan sosial keagamaan	7.1 Kegiatan pelayanan pendidikan majlis taklim anak-anak	Majlis Taklim Ust Rasyidi
		7.2 Kajian filsafat bagi pemuda tentang Tuhan dan alam semesta	

E. Sasaran target

Tabel 1.4.1 : Sasaran Target

NO. KEG	NAMA KEGIATAN	SASARAN	TARGET
1.1	Memberikan Edukasi Kepada Masyarakat Desa Tentang Bahaya Narkoba bagi kesehatan	Pemuda/i	30 orang
1.2	Memberikan penyuluhan tentang rugi dan bahayanya Judi Online	Orang Tua	20 orang
2.1	Memberikan Edukasi tentang marketing <i>e-commerce</i> pada pelaku	Pelaku UMKM	30 orang

	UMKM		
2.2	Memberikan edukasi tentang pembukuan atau perhitungan untung dan rugi bagi pelaku UMKM	Pelaku UMKM	30 orang
3.1	Pelatihan home industri bagi Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	10 orang
4.1	Memberikan pengecekan Tinggi Badan, Berat Badan Serta Tensi	Masyarakat	60 orang
4.2	Memberikan hasil tes cek golongan darah	Masyarakat	60 orang
5.1	Memberikan jasa membantu Ibu bidan dan Kader	Balita	50 orang
6.1	Memberikan pengetahuan sains yang sederhana dan menyenangkan	Pelajar SMP	60 orang
6.2	Memberikan edukasi menguasai komputer	Pelajar SMP	60 orang
6.3	Memberikan pelajaran yang asyik dan mudah dipahami	Pelajar SMP	60 orang
6.4	Memberikan ilmu kepramukaan	Pelajar SMP	60 orang
6.5	Seminar cinta tanah air serta bijak bersosial media	Pelajar SMP	60 orang
7.1	Kegiatan pelayanan pendidikan majlis taklim anak-anak	Anak-anak	30 orang
7.2	Kajian filsafat bagi pemuda tentang Tuhan dan alam semesta	Pemuda	20 orang

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1.5.1 : Jadwal Pelaksanaan Program KKN

NO.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1	Kegiatan Pra- KKN 1. Pembentukan Kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	1. 5 Mei 2023 2. 12 Mei 2023 3. 17 Juni 2023 4. 15 Juni 2023
2	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juni - 25 Agustus 2023
3	Penyusunan Laporan Individu	25 Juni - 25 Agustus 2023
4	Penyusunan E-book laporan Kelompok 1. Pengumpulan data dari masing-masing individu kepada penulis <i>e-book</i> laporan kelompok 2. Penyusunan <i>E-book</i> oleh penulis sesuai kesepakatan anggota kelompok 3. Verifikasi dan Penyunting oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan <i>E-book</i> laporan	1. 23 September 2023 2. 25 September 2023 3. 30 September 2023- 30 Oktober 2023 4. 30 November 2023 5. 30 November 2023 6. 30 November 2023

	5. Penyerahan <i>E-book</i> laporan	
	6. Penilaian hasil kegiatan	

G. Sistematika Penulisan

E book ini tersusun dalam dua bagian, yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I merupakan dokumentasi hasil kegiatan dan Bagian II merupakan refleksi hasil kegiatan. Bagian I terdiri dari lima bab dengan dengan rincian sebagai berikut: Bab I sebagai pendahuluan. Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang serta gambaran umum kegiatan KKN kelompok 121 Philocalist yang dilakukan selama satu bulan di Desa Rancagede. Bab ini terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan/aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN dan sistematika penulisan.

Bab II sebagai metode pelaksanaan KKN. Pada bab ini berisi penjelasan mengenai metode pelaksanaan yang digunakan pada kegiatan KKN, disertai juga dengan teori-teori yang mendukung. Bab ini terdiri dari dua sub-bab yaitu intervensi sosial/pemetaan sosial serta pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

Bab III sebagai gambaran umum lokasi pelaksanaan KKN. Bab ini menguraikan secara rinci mengenai tempat pelaksanaan kegiatan KKN mulai dari karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, hingga sarana dan prasarana.

Kemudian, Bab IV sebagai deskripsi hasil pelayanan dan pemberdayaan. Bab keempat ini menguraikan seluruh kegiatan pelayanan serta pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh kelompok

KKN 121 Philocalist selama masa pelaksanaan kegiatan KKN. Bab ini terdiri dari empat subbab, yaitu kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan masyarakat, bentuk dan hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V sebagai penutup. Bab kelima menjelaskan mengenai kesimpulan dari kegiatan KKN serta rekomendasi kepada berbagai pihak untuk kegiatan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat dimasa yang akan datang.

Kemudian, bagian II *e-book* ini merupakan epilog yang berisi kesan masyarakat serta penggalan kisah inspiratif dari anggota kelompok KKN 121 Philocalist

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

1. Intervensi Sosial

Intervensi sosial adalah transisi terencana yang dilakukan oleh pelaksana perubahan (*change agent*) pada banyak tujuan perubahan (*target of change*) meliputi individu, keluarga, serta kelompok kecil (tingkat mikro), komunitas dan organisasi (tingkat mezzo) serta penduduk yang lebih luas, baik di tingkat kabupaten/kota, provinsi, negara atau tingkat global (level makro).¹¹

Sementara itu, menurut pendapat lain Intervensi sosial dalam konteks pengabdian masyarakat merupakan strategi yang dilakukan untuk membantu masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Pada dasarnya, intervensi dilakukan dalam praktik lapangan pada bidang kemasyarakatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Metode Intervensi sosial dimaknai sebagai suatu upaya memperbaiki fungsi sosial dari kelompok sasaran perubahan, baik secara individu, kelompok atau dalam cakupan yang lebih luas yaitu masyarakat.²²

Sasaran utama dilakukannya metode intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial seseorang baik untuk individu, kelompok, maupun masyarakat yang merupakan sasaran perubahan.

¹ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Remaja, 2008), Hal. 48

² Miftachul Huda, *Pekerjaan Sosial: Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), Hal. 40

Kesejahteraan dalam kehidupan bermasyarakat akan semakin mudah dicapai jika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik. Kesejahteraan dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu jauh. Melalui intervensi sosial, hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupaya memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi kenyataan.³³

6. Pemetaan Sosial

Pemetaan sosial adalah proses atau metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis interaksi, hubungan, struktur, dan dinamika sosial dalam komunitas, masyarakat, atau konteks tertentu. Tujuan dari pemetaan sosial adalah untuk memahami hubungan antara individu, kelompok, organisasi, dan aktor sosial lainnya dan bagaimana mereka saling mempengaruhi. Pemetaan sosial dapat digunakan dalam berbagai konteks, termasuk penelitian, perencanaan pembangunan, manajemen organisasi atau pemahaman konflik sosial. Pemetaan sosial merupakan suatu pendekatan yang dipengaruhi oleh ilmu sosial dan geografi dimana menghasilkan suatu peta wilayah yang memberikan ilustrasi secara fokus karakteristik dan masalah sosial seperti jumlah dan lokasi orang miskin, kumuh, rawan bencana dll yang ditandai dengan warna tertentu tingkatan pemusatannya (Suharto: 2005).

Ada beberapa metode dan teknik pemetaan sosial yang telah dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

c. Survey Formal

Survey formal merupakan teknik dengan mengumpulkan informasi

³ Louise C. Jhonson, *Praktek Pekerjaan Sosial: Suatu Pendekatan Generalist* (Bandung: Tim Penerjemah STKS Bandung, 2011), Hal. 52

standar seperti individu atau rumah tangga yang diseleksi dengan hati-hati. Beberapa metode yang termasuk ke dalam teknik ini adalah:

3. Survey rumah tangga beragam-topik (*Multi-Topik Household Survey*)
4. Kuesioner indikator kesejahteraan inti (*Core Welfare Indicators Questionnaire* atau SWIQ)
5. Survey kepuasan klien (*Client Satisfaction Survey*)
6. Kartu laporan penduduk (*Citizen Report Cards*)
7. Laporan statistik
- d. Pemantauan Cepat (*Rapid Appraisal Methods*)

RRA merupakan suatu kegiatan yang sistematis namun sangat terstruktur yang dilakukan di lapangan oleh suatu tim dan bertujuan untuk memperoleh informasi atau hipotesis secara cepat tentang kehidupan desa tanpa adanya partisipasi aktif masyarakat, dianggap sebagai objek, bukan subjek. Metode ini meliputi:

1. Wawancara informan kunci (*Key Informant Interview*)
2. Diskusi kelompok fokus (*Community Group Interview*)
3. Wawancara kelompok masyarakat (*Community Group Interview*)
4. Pengamatan langsung (*Direct Observation*)
5. Survey kecil (*Mini-Survey*)
6. Metode Partisipatoris (*Participatory Appraisal*)

Metode partisipatori adalah proses pengumpulan data yang melibatkan kolaborasi aktif antara pengumpul data dan responden. Pertanyaan seringkali tidak dirancang secara baku tetapi hanya dalam bentuk garis besar. Topik pertanyaan bahkan bisa muncul dan berkembang berdasarkan pertanyaan dan jawaban responden.

1. Penelitian dan aksi partisipatoris (*Participatory Research and Action*).

2. Stakeholder Analysis.
3. Beneficiary Assessment
4. Monitoring dan Evaluasi Partisipatoris (*Participatory Monitoring and Evaluation*).

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan masyarakat

Menurut Kartasasmita, pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya masyarakat itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Selanjutnya, upaya tersebut diikuti dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.⁴

Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan Pendekatan Mezzo. Pendekatan pemberdayaan masyarakat program KKN berdasarkan Pendekatan mezzo merupakan pemberdayaan yang dilakukan terhadap sekelompok klien atau masyarakat. Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya. 5

<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIN/article/download/762/705>

⁴ Dwi Iriani Margayaningsih, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan," n.d.

⁵ Rauf A Hatu, "Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat" 7 (2010).

Konsep dalam program KKN yang dimana sebagai sebuah strategi dalam pemberdayaan masyarakat dapat menggunakan konsep yang bernama 'ABCD'. ABCD atau *Asset Based community Development* merupakan sebuah pemberdayaan masyarakat yang menggunakan *asset*. *Asset* yang dimaksud disini merupakan potensi atau kekayaan yang dimiliki oleh masyarakat sebagai alat untuk melakukan program pemberdayaan. Potensi atau kekayaan yang dimaksud adalah yang dimiliki dalam diri masyarakat tersebut (kecerdasan, kepedulian, gotong royong, kebersamaan dan lain-lain) ataupun dapat berwujud SDA. Konsep ABCD ini ditambah beberapa kriteria lagi yang terdiri 4 kriteria yaitu ; *Problem Based Approach*, *Need Based Approach*, *Right Based Approach*, *Asset Based Approach*. Kriteria pertama, yaitu *Problem Based Approach* merupakan potensi berupa permasalahan dari dalam tiap diri masyarakat yang nantinya membuat mereka tersadar sehingga dapat melakukan sebuah perubahan. Kriteria kedua, yaitu *Need Based Approach* merupakan kebutuhan dari tiap diri masyarakat tersebut yang dimana kebutuhan tersebut dapat memancing mereka dalam melakukan perubahan. Kriteria ketiga, yaitu *Right Based Approach* merupakan pemberdayaan menggunakan modal dapat berupa kekayaan atau materi yang diberikan kepada masyarakat. Terakhir, kriteria *Asset Based Approach* merupakan cara pemberdayaan menggunakan potensi dasar yang dimiliki dari masyarakat tersebut. Potensi tersebut adalah kecerdasan, kepedulian, partisipasi, dan lain-lain.⁶

⁶ Mirza Maulana, "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang" 4 (December 2, 2019).

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN-REGULER

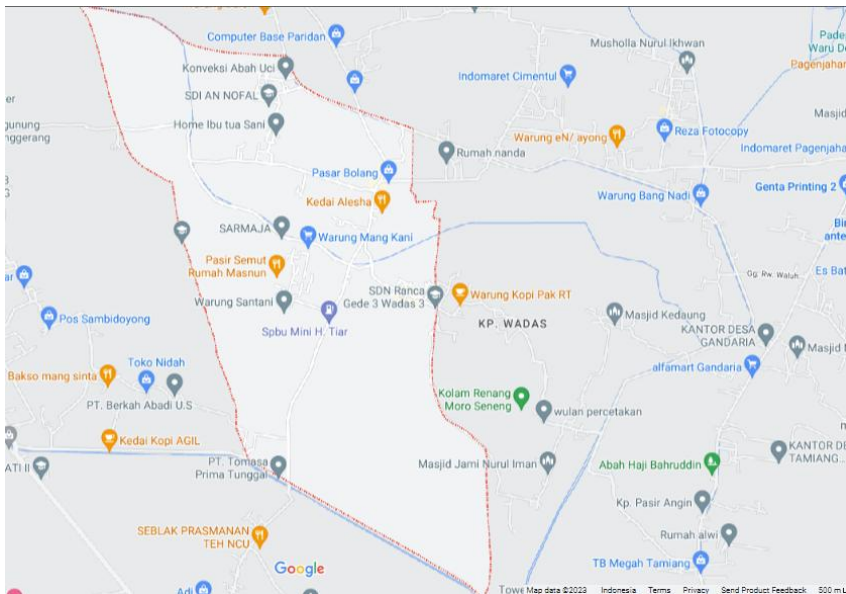
Desa yang menjadi tempat KKN-REGULER kelompok 121 adalah Desa Ranca Gede yang ber kecamatan Gunung Kaler di Tangerang yang masyarakatnya dapat dicirikan sebagai berikut :

1. Masyarakat Urban
2. Multi etnis dan Agama
3. Solidaritas yang tinggi
4. Memegang teguh nilai agama dan kultur budaya yang sangat kuat.

Sebagaimana mata pencaharian masyarakat di Desa Ranca Gede yang beragam dengan melihat kondisi lingkungan yang masih asri dan mayoritas masyarakat di Desa Ranca Gede bermata pencaharian sebagai bertani, berkebun dan pengrajin. Selain bermata pencaharian sebagai petani dan lain-lain, masyarakat membangun UMKM untuk menumbuhkan tingkat ekonomi di desa itu sendiri.

Desa Ranca Gede memiliki 3 tempat ibadah yang terdiri dari 1 mushola dan 2 masjid. Masyarakat Desa Ranca Gede hampir semua beragama Islam.

B. Letak Geografis



Letak Geografis Desa Ranca Gede, Kecamatan Gunung Kaler Tangerang Banten, dengan batas sebelah utara dengan Desa/Kelurahan Sidoko, sebelah timur dengan Desa/Kelurahan Kampung Wadas, sebelah barat dengan Desa/kelurahan Sidoko, dan sebelah timur bersebelahan dengan Desa Onyam. Desa Ranca Gede memiliki 4 RW dan 15 RT.

C. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.3.1: Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Nama Desa	Jenis Kelamin		Total
	Laki-Laki	Perempuan	
Rancagede	3534	3290	6824

2. Keadaan Penduduk menurut Agama

Tabel 3.3.2: Keadaan Penduduk Menurut Agama

Nama Desa	Agama				
	Islam	Kristen	Katolik	Budha	Hindu
Rancagede	5653	0	0	0	0

Jumlah tempat ibadah :

- Masjid : 7 buah
- Musholla : 10 Buah
- Gereja : 0 buah
- Pura : 0 buah
- Vihara : 0 buah

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3.3.3: Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Rancagede	
Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	2000
Pedagang	109
PNS	10
Tukang	40
Guru	26
Bidan/Perawat	9
TNI/Polri	0
Pensiunan	0
Supir	20
Buruh	331
Jasa	7

Swasta	400
--------	-----

4. Kondisi Ekonomi

PERTANIAN

Jenis Tanaman :

1. Padi sawah	: 168	ha
2. Padi Ladang	: 5	ha
3. Mentimun	: 2	ha
4. Kacang	: 2	ha
5. Kangung	: 2	ha
6. Tebu	: 0	ha
7. Kakao/ Coklat	: 0	ha
8. Sawit	: 0	ha
9. Karet	: 0	ha
10. Kelapa	: 0	ha
11. Kopi	: 0	ha
12. Singkong	: 0	ha
13. Lain-lain	: 0	ha

PETERNAKAN

Jenis ternak :

1. Kambing	: 50	ekor
2. Sapi	: 0	ekor
3. Kerbau	: 5	ekor
3. Ayam	: 50.000	ekor
4. Itik	: 400	ekor
5. Burung	: 100	ekor
6. Lain-lain	: -	ekor

Perikanan

1. Kolam Ikan : 0 ha
2. Tambak udang : 0 ha
3. Lain-lain : 0 ha

5. Kondisi Pemerintahan Desa

2.1.1. Pembagian Wilayah Desa

Desa Rancagede terbagi ke dalam 4 Dusun (kampung) terdiri dari :

1. Dusun I : Jumlah 1 RW dan 5 RT
2. Dusun II : Jumlah 1 RW dan 4 RT
3. Dusun III : Jumlah 1 RW dan 4 RT
4. Dusun IV : Jumlah 1 RW dan 4 RT

2.1.2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

a. Lembaga Pemerintah Desa

Jumlah Aparatur Desa :

1. Kepala Desa : 1 Orang
2. Sekretaris Desa : 1 Orang
3. Perangkat Desa : 8 Orang

b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) : 9 Orang

c. Lembaga kemasyarakatan

1. LPM : 1
2. PKK : 1
3. Posyandu : 1
4. Pengajian : 10 Kelompok
5. Arisan : 0 Kelompok
6. Simpan Pinjam : 10 Kelompok

7. Kelompok Tani	: 5	Kelompok
8. Gapoktan	: 5	Kelompok
9. Karang Taruna	: 1	Kelompok
10. Risma	: 2	Kelompok
11. Ormas/LSM	: 2	Kelompok
12. Lain-lain	: 1	Kelompok

D. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang kami peroleh bahwasannya Pemerintah Desa Rancagede menyediakan sarana dan prasarana dalam mendukung kegiatan masyarakatnya. Adapun, sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak pemerintah setempat, di antaranya:

Tabel 3.4: Sarana dan Prasarana

Desa Rancagede	
Sarana dan Prasarana	Jumlah
SD/MI	2
Kantor Pos	1
Masjid	7
Mushola	10
Vihara	0
Pura	0
Klenteng	0
Lapangan Bulu Tangkis	2
Lapangan Voli	0
Puskesmas	0
Posyandu	1
Perpustakaan Desa	0
TPS	1
Lapangan Sepak Bola	0

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam rangka melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rancagede, kami sebagai mahasiswa berkomitmen untuk memberikan kontribusi yang maksimal kepada masyarakat setempat. Untuk mencapai tujuan ini, kami perlu melakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi desa ini, baik dari sisi internal maupun eksternal. Dalam kerangka pemecahan masalah KKN ini, kami akan menggunakan metode analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) sebagai alat untuk merumuskan strategi yang tepat. Kami akan mengidentifikasi kekuatan internal desa yang dapat diperkuat, seperti sumber daya lokal dan potensi masyarakat. Kami juga akan mengevaluasi kelemahan internal yang perlu diperbaiki atau didukung. Selain itu, kami akan mengidentifikasi peluang eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk perkembangan desa, seperti program pemerintah atau kerjasama dengan pihak ketiga. Terakhir, kami akan mengevaluasi ancaman eksternal yang mungkin menghambat pencapaian tujuan KKN kami. Melalui analisis SWOT ini, kami berharap dapat mengidentifikasi prioritas masalah dan merumuskan program KKN yang efektif dan berkelanjutan untuk Desa Rancagede.

Tabel 4.1.1 : Analisis SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT	
01. BIDANG PENDIDIKAN	
Strength (S)	Weaknessess (W)
Antusias dan semangat yang tinggi dalam belajar.	Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar, masih banyak terdapat fasilitas yang kurang layak baik untuk para pelajar ataupun untuk para tenaga pendidik,

Opportunities (O)	Threats (T)
Mahasiswa memberikan ilmu yang dimilikinya, baik ilmu formal maupun nonformal melalui beberapa bentuk kegiatan seperti mengajar di sekolah maupun mengadakan kegiatan bimbingan belajar. Mahasiswa juga memberikan beberapa sarana penunjang kegiatan belajar di sekolah.	Menurunnya minat baca dan kurangnya kesadaran akan pentingnya Pendidikan.

Tabel 4.1.2 : Analisis SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT

01. BIDANG KEAGAMAAN

Strength (S)	Weaknessess (W)
Terdapat sarana dan prasarana memadai untuk menunjang kegiatan peribadatan, seperti tersedianya masjid/ mushola, tempat mengaji untuk anak -anak, dan tersdianya majelis ta'lim untuk berbagai kalangan mulai dari remaja, ibu – ibu, hingga majelis taklim bapak – bapak.	Kurangnya kesadaran menjaga kebersihan tempat ibadah.
Opportunities (O)	Threats (T)
Mahasiswa melalui beberapa programnya berpartisipasi menunjang kegiatan keagamaan yang dilaksanakan.	Adanya kebiasaan yang bertentangan dengan kaidah agama pada beberapa kalangan Masyarakat, berpotensi menggerus nilai keagamaan.

Tabel 4.1.3 : Analisis SWOT Bidang Kemasyarakatan

Matriks SWOT

01. BIDANG KEMASYRAKATAN	
Strength (S)	Weaknessess (W)
Tersedianya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan kemasyarakatan, seperti balai warga, puskesmas pembantu, posyandu, dan sebagainya.	Kurangnya Sumber Daya Manusia sebagai tenaga ahli, sarana dan prasarana penunjang fasilitas masyrakat yang masih kurang lengkap.
Opportunities (O)	Threats (T)
Mahasiswa dengan kemampuan dan pengetahuannya ikut membantu dalam kegiatan kemasyarakatan yang ada. Serta melalui program kegiatannya dapat membantu dalam hal Kesehatan Masyarakat.	Ketergantungan dengan fasilitas di daerah lain karena kurang memadainya fasilitas yang ada.

Tabel 4.1.4 : Analisis SWOT Bidang Perekonomian

01. BIDANG PEREKONOMIAN	
Strength (S)	Weaknessess (W)
Kegiatan perekonomian berjalan lancar dengan adanya pasar tradisional, dan tersedianya lahan yang luas untuk pertanian.	Kurangnya pemanfaatan teknologi untuk menunjang kegiatan perekonomian. Kurangnya minat generasi muda akan profesi di bidang pertanian.
Opportunities (O)	Threats (T)
Mahasiswa dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya melaksanakan program yang dapat membantu Masyarakat	Kesenjangan ekonomi di beberapa kalangan Masyarakat . Kurangnya daya saing yang diakibatkan kurangnya pemanfaatan teknologi

meningkatkan kegiatan perekonomiannya.	dapat mengancam keberlangsungan UMKM yang ada.
--	--

Tabel 4.1.5 : Analisis SWOT Bidang Lingkungan

Matriks SWOT


01. BIDANG LINGKUNGAN

Strength (S)	Weaknessess (W)
Keasrian alam masih terjaga dengan baik	Kurangnya kesadaran Masyarakat terhadap kebersihan selokan dan kurang tepatnya pengelolaan pembuangan sampah yang menyebabkan penimbunan sampah
Opportunities (O)	Threats (T)
Mahasiswa KKN Kelompok 121 mengadakan kegiatan seperti kerja bakti baik secara internal ataupun bersama warga/ karang taruna setempat.	Potensi terjadinya pencemaran lingkungan akibat kurangnya kesadaran Masyarakat yang dapat berakibat pada munculnya berbagai penyakit.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.2.1 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Bimbel

Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	1.1
Nama Kegiatan	Mengajar BimBel Anak PAUD dan SD
Tempat, Tanggal	Posko KKN 121, 26 Juli – 23 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	28 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk membantu siswa siswi yang belum bisa membaca atau

	masih terbata-bata dalam membaca serta meningkatkan semangat membaca dan berhitung (numerasi)
Sasaran	Anak PAUD dan SD
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan bimbingan belajar yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada setiap hari Senin – Jumat di posko KKN 121 dimana mata pelajaran yang diajarkan yaitu matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan praktik mewarnai. Bimbingan belajar diikuti oleh anak paud dan siswa SD.
Hasil Kegiatan	Warga merasa sangat terbantu dengan adanya program kegiatan mengajar BimBel ini karena dapat membantu siswa Kp. Pasir Semut dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah sekaligus dapat terjalin pula silaturahmi kepada masyarakat sekitar.
Keberlangsungan Program	Program tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Tabel 4.2.2 Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar Siswa SMP

Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	1.2
Nama Kegiatan	Mengajar Siswa SMP
Tempat, Tanggal	SMP PGRI Rancagede, 31 Juli – 18 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN 121 Philocalist

Tujuan	Untuk membantu para siswa untuk belajar khususnya pada mata pelajaran yang sesuai dengan jurusan perkuliahan kami.
Sasaran	Siswa siswi SMP
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan belajar mengajar di SMP yaitu program mengajar yang dilakukan pada setiap hari Senin – Jumat di SMP PGRI Rancagede dimana mata pelajaran yang diajarkan yaitu matematika, bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IPA, IPS, dan TIK.
Hasil Kegiatan	Kepala sekolah beserta guru-guru merasa sangat terbantu dengan adanya program kegiatan mengajar ini karena dapat memberi banyak ilmu pada siswa dalam belajar dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar.
Keberlangsungan Program	Program tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Tabel 4.2.3 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Sosialisasi Bijak Bermedia Sosial

Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	1.3
Nama Kegiatan	Sosialisasi Bijak Bermedia Sosial
Tempat, Tanggal	SMP PGRI Rancagede, 15 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN 121 Philocalist beserta Guru SMP PGRI Rancagede

Tujuan	Untuk mengedukasi bagaimana cara menggunakan media sosial dengan baik, mengingat maraknya kasus pidana yang berhubungan dengan media sosial seperti penipuan, penyebaran berita hoax, pencemaran nama baik, dan lain-lain
Sasaran	Siswa siswi SMP
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan sosialisasi bijak bersosial media yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2023 di SMP PGRI Rancagede yaitu kegiatan program kerja kelompok KKN 121 sebagai bentuk upaya dalam mengedukasi khususnya siswa siswi agar bijak dalam bersosial media sehingga dapat meminimalisir dampak negatif dari sosial media
Hasil Kegiatan	Kepala sekolah beserta guru merasa program ini merupakan kegiatan positif yang membantu mereka sehingga akan membawa dampak yang besar bagi siswa-siswinya untuk lebih bijak dalam bermedia sosial dan dapat terhindar dari dampak negatif dari media sosial tersebut.
Keberlangsungan Program	Program tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Tabel 4.2.4 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemeriksaan Golongan Darah

Bidang	Kesehatan
--------	-----------

Nomor Kegiatan	1.4
Nama Kegiatan	Pemeriksaan Golongan Darah
Tempat, Tanggal	Balai Warga Desa Rancagede, 12 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN 121 Philocalist beserta Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Jakarta Selatan
Tujuan	Untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengecekan kesehatan seperti golongan darah, tensi darah, berat badan, dan tinggi badan, dengan begitu masyarakat akan mengetahui kondisi kesehatannya dan apabila kekurangan darah akan lebih cepat ditangani
Sasaran	Warga Desa Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengecekan golongan darah merupakan kegiatan program kerja KKN 121 untuk memfasilitasi warga desa baik yang usia muda ataupun sudah lanjut usia sebagai sasaran utamanya dalam hal pengecekan golongan darah agar warga menjadi tahu golongan darah yang dimilikinya.
Hasil Kegiatan	Dengan program ini, warga merasa sangat terbantu dalam bidang kesehatan terutama dalam pengecekan golongan darah karena sebelumnya belum pernah ada kegiatan di desa yang memfasilitasinya sehingga warga begitu antusias untuk mengetahui golongan darah yang dimilikinya bahkan warga yang datang pun melebihi kapasitas kuota yang telah disediakan.
Keberlangsungan Program	Program tidak berlanjut




Tabel 4.2.5 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar UMKM

Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	1.5
Nama Kegiatan	Seminar UMKM
Tempat, Tanggal	Balai Warga Desa Rancagede, 6 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk mengorganisir dan mengembangkan usaha para warga di Desa Rancagede terlebih di era digital
Sasaran	Warga Desa Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan seminar UMKM ini merupakan program kerja KKN 121 yang membahas materi tentang sertifikasi halal, pembuatan <i>E-commerce</i> dan pembukuan sederhana UMKM. Kegiatan ini ditujukan untuk pelaku usaha dari berbagai bidang yang ada di Desa Rancagede.
Hasil Kegiatan	Dengan program ini, para pelaku usaha seperti usaha kerupuk, dodol, warung kelontong, tatakan kue, dan konveksi menjadi paham terkait sertifikasi halal, pembukuan, dan juga bagaimana cara membuka toko online untuk bersaing di era digital ini.

Keberlangsungan Program	Program tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	


Tabel 4.2.6 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelatihan Home Industry

Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	1.6
Nama Kegiatan	Pelatihan Home Industry
Tempat, Tanggal	Posko KKN 121, 22 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk memberikan hardskill terkait meronce manik-manik untuk dijadikan usaha atau lapangan pekerjaan bagi warga Desa Rancagede
Sasaran	Warga Desa Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pelatihan home industry ini merupakan program kerja KKN 121 yang berkaitan dengan usaha dengan memberikan skill kepada masyarakat Desa Rancagede seperti membuat gelang, kalung, ataupun cincin dari bahan dasar manik-manik yang diharapkan dapat memiliki nilai jual

	sehingga membantu perekonomian warga
Hasil Kegiatan	Dengan program ini, warga yang mulanya tidak mengetahui cara meronce, kini menjadi tahu bagaimana cara meronce untuk membuat kalung, gelang, dan cincin sehingga muali dijadikan kerajinan bagi warga setempat dan menjadi produk yang memiliki nilai jual
Keberlangsungan Program	Program berlanjut dimana warga melakukan usaha meronce untuk menghasilkan produk yang dijual dengan harga ekonomis
Dokumentasi Kegiatan	

Tabel 4.2.7 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Kerja Bakti Membersihkan Mushola

Bidang	Kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	1.7
Nama Kegiatan	Kerja Bakti Membersihkan Mushola
Tempat, Tanggal	Mushola, 30 Juli 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk menjaga kebersihan tempat beribadah dan membuat para jama'ah merasa nyaman ketika beribadah, bersama warga desa membangun mushola lebih bersih dan nyaman
Sasaran	Mushola di belakang posko KKN 121
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan kerja bakti untuk membersihkan mushola merupakan bagian dari program kerja KKN 121 sebagai

	bentuk rasa kepedulian kepada warga desa agar merasa nyaman dalam beribadah di mushola , dimana tempat yang bersih akan menghadirkan kenyamanan bagi warganya.
Hasil Kegiatan	Dengan kegiatan ini, warga sangat mengapresiasi dan mendukung program kerja tersebut. Melalui program kerja membersihkan mushola, menjadikan mushola lebih bersih dan nyaman untuk beribadah
Keberlangsungan Program	Program berlanjut, yaitu warga tetap membersihkan mushola yang diadakan setiap minggunya.
Dokumentasi Kegiatan	

Tabel 4.2.8 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan Tugu

Bidang	Lingkungan
Nomor Kegiatan	1.8
Nama Kegiatan	Pembuatan Tugu
Tempat, Tanggal	Desa Rancagede, 23 Agustus – 25 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	3 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN 121 Philocalist dan masyarakat setempat.
Tujuan	Untuk membuat bangunan fisik berupa tugu sebagai tanda cinta dari KKN 121 kepada Desa Rancagede yang dimana tugu tersebut menjadi pembatas antara Desa Rancagede dengan desa lain.

Sasaran	Warga Desa Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembangunan fisik berupa tugu selamat datang merupakan program KKN 121 untuk membuat jejak atau kenangan di Desa Rancagede sebagai bentuk tanda cinta dari mahasiswa untuk warga. Tugu ini diharapkan berfungsi sebagai pembatas antara Desa Rancagede dengan desa lain.
Hasil Kegiatan	Dengan program ini, warga merasa terharu dan senang atas pembangunan tugu tersebut yang menjadi batas pemisah dengan desa lain dan warga juga berpesan yaitu akan menjaga tugu tersebut karena merupakan tanda cinta dari KKN 121.
Keberlangsungan Program	Program tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Tabel 4.2.9 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Science Show

Bidang	Pendidikan
Nomor Kegiatan	1.9
Nama Kegiatan	Science Show

Tempat, Tanggal	SMP PGRI Rancagede, 31 Juli – 18 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	20 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk memberikan informasi baru pada peserta didik dan mengajar peserta didik berpikir kritis dengan cara eksperimen ilmiah sehingga murid senang dalam belajar dan tidak merasa jenuh
Sasaran	Peserta didik SMP PGRI Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan science show merupakan program kerja anggota KKN 121 yang berjurusan sains untuk dapat mengajarkan ilmunya dengan cara melakukan eksperimen ilmiah berlandaskan teori yang sudah dipelajari. Program ini dilakukan sebagai media alternatif sehingga pembelajaran belajar menjadi lebih kreatif dan inovatif
Hasil Kegiatan	Dengan program ini, para peserta didik sangat antusias dan menjadi senang dalam belajar. Eksperimen ini kami lakukan di sela-sela pembelajaran sekaligus dijelaskan terkait teori yang sudah dipelajari
Keberlangsungan Program	Program tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Tabel 4.2.10 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Mengajar TPA

Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	1.10
Nama Kegiatan	Mengajar TPA
Tempat, Tanggal	Majelis Ust. Rasyidi, 27 Juli – 18 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	24 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk mengajarkan tajwid, cara membaca, dan memperbaiki bacaan iqra, juz amma, ataupun al-qur'an bagi para santriwan dan santriwati
Sasaran	Anak – anak Desa Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan mengajar TPA merupakan program kerja KKN 121 untuk mengajarkan ngaji kepada anak-anak Desa Rancagede yang dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis di malam hari ba'da isya. Kegiatan mengajar TPA ini meliputi belajar tajwid, praktik sholat dan belajar mengaji
Hasil Kegiatan	Dengan program ini, pihak Ust. Rasyidi merasa senang dan sangat terbantu. Selain itu, meningkatkan komunikasi yang baik kepada warga dan anggota KKN 121. Program ini membawa manfaat yang banyak yakni menambah wawasan bagi para santri maupun anggota KKN 121.
Keberlangsungan Program	Program terus berlanjut karena memang setiap hari anak-anak Desa Rancagede belajar mengaji di majelis Ust. Rasyidi



Tabel 4.2.11 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Rutin Ibu-Ibu

Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	1.11
Nama Kegiatan	Pengajian Rutin Ibu-Ibu
Tempat, Tanggal	Majelis Ust. Rasyidi, 1 Agustus – 22 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	4 hari (Setiap hari Selasa)
Tim Pelaksana	Mahasiswi KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama yang telah diberikan.
Sasaran	Ibu – Ibu Desa Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajian rutin Ibu-Ibu dilakukan pada hari Selasa, jam 09.00 WIB yang diiringi dengan solawat bersama-sama, kemudian membaca surat yasin dan tahlil, kemudian ceramah, serta yang terakhir doa dan penutup.
Hasil Kegiatan	Dengan kegiatan pengajian rutin ini, bisa mendapatkan pengetahuan agama mengenai wudhu, hak suami dan istri, rukun sholat, dan sebagainya.
Keberlangsungan Program	Program berlanjut dimana Ibu-Ibu yang ada di Kp. Pasir Semut tetap mengadakan pengajian rutin setiap hari Selasa.



Tabel 4.2.12 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Rutin Bapak-Bapak

Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	1.12
Nama Kegiatan	Pengajian rutin Bapak-Bapak
Tempat, Tanggal	Musholla, 31 Juli dan 21 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama yang telah diberikan.
Sasaran	Bapak – Bapak Desa Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajian bapak-bapak merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat Kp. Pasir Semut, Desa Rancagede. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap malam Selasa ba'da isya. Kegiatan diisi dengan shalawatan, pembacaan Yasin dan doa, serta kajian seputar sholat, wudhu dan sebagainya.
Hasil Kegiatan	Masyarakat bisa belajar tentang ilmu agama setiap minggunya, serta tentu untuk menjaga tali silaturahmi antar masyarakat tetap terjaga dengan baik.

Keberlangsungan Program	Program berlanjut dimana Bapak-Bapak yang ada di Kp. Pasir Semut tetap mengadakan pengajian rutin setiap malam Selasa.
Dokumentasi Kegiatan	

Tabel 4.2.13 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pengajian Rutin Remaja

Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	1.13
Nama Kegiatan	Pengajian Rutin Remaja
Tempat, Tanggal	Musholla, 3 Agustus dan 24 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk menambah wawasan dan pengetahuan agama yang telah diberikan.
Sasaran	Remaja – Remaja Desa Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pengajian remaja merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat Kp. Pasir Semut, Desa Rancagede. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap malam Jumat ba'da isya. Kegiatan diisi dengan shalawatan, pembacaan Yasin dan doa, serta kajian seputar tajwid, sholat, wudhu dan sebagainya.
Hasil Kegiatan	Masyarakat bisa belajar tentang ilmu agama setiap minggunya, serta tentu untuk menjaga tali silaturahmi antar

	masyarakat tetap terjaga dengan baik.
Keberlangsungan Program	Program berlanjut dimana para remaja yang ada di Kp. Pasir Semut tetap mengadakan pengajian rutin setiap malam Jumat.
Dokumentasi Kegiatan	

Tabel 4.2.14 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Peringatan 17 Agustus 1945


Bidang	Kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	1.14
Nama Kegiatan	Peringatan 17 Agustus 1945
Tempat, Tanggal	Kecamatan Desa Rancagede dan Kp.Pasir Semut, 17 Agustus 1945
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Perangkat Desa, Pemuda-Pemudi Kp.Pasir Semut, dan Mahasiswa/i KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk memeriahkan peringatan HUT RI yang ke-77
Sasaran	Masyarakat Desa Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan perayaan 17 Agustus 1945 dilakukan di Kecamatan Desa Rancagede dengan mengikuti karnaval antar Desa. Karnaval Desa Rancagede bertemakan “Pahlawan” yang terdiri dari masa kerajaan, masa penjajahan, masa kemerdekaan, dan masa modernisasi.

	<p>Pada kegiatan perayaan 17 Agustus 1945 di Kp. Pasir Semut dilakukan pada siang hari jam 13.00 WIB dengan mengadakan berbagai lomba seperti makan kerupuk, panjat pinang, balap karung, tarik tambang, estafet air, joget balon, botol paku, estafet sarung, makan biskuit, dan sangkut menyangkut. Kegiatan lomba tersebut diikuti mulai dari anak-anak hingga dewasa.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Kegiatan peringatan 17 Agustus 1945 terlaksana dengan lancar dan puji syukur Desa Rancagede memenangkan berbagai lomba hingga mendapatkan piala juara umum.</p>
<p>Keberlangsungan Program</p>	<p>Program kegiatan peringatan HUT RI di Desa Rancagede ini kemungkinan akan terus berlanjut karena pelaksanaan kegiatan ini sudah menjadi rutinitas tiap tahunnya serta sebagai pengingat sejarah para pahlawan.</p>
<p>Dokumentasi Kegiatan</p>	




Tabel 4.2.15 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Seminar Penyimpangan Sosial

Bidang	Kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	1.15
Nama Kegiatan	Seminar Penyimpangan Sosial
Tempat, Tanggal	Balai Warga Desa Rancagede, 9 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk mendukung masyarakat Desa Rancagede agar menghindari penyimpangan sosial yang sedang marak terjadi.

Sasaran	Masyarakat Desa Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan seminar penyimpangan sosial ini membahas materi mengenai “Narkoba dan Judi”. Kegiatan ini dihadiri oleh remaja, orangtua, serta perangkat desa.
Hasil Kegiatan	Dengan adanya seminar ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif tentang narkoba dan judi.
Keberlangsungan Program	Program tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	

Tabel 4.2.16 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Senam Sehat

Bidang	Kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	1.16
Nama Kegiatan	Senam Sehat
Tempat, Tanggal	Lapangan, 2 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswi KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk meningkatkan daya tubuh dan meningkatkan kebugaran fisik.
Sasaran	Ibu – Ibu Desa Rancagede

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan senam sehat ini dilakukan pada sore hari jam 16.00 WIB yang dipimpin oleh instruktur senam dengan melakukan senam zumba dan aerobik
Hasil Kegiatan	Dengan program ini, bisa menyehatkan daya tubuh serta bisa menjalin silaturahmi dengan masyarakat yang ada di Kp. Pasir Semut.
Keberlangsungan Program	Program berlanjut dimana senam sehat Ibu-Ibu yang ada di Kp. Pasir Semut tetap mengadakan senam pada hari Rabu.
Dokumentasi Kegiatan	

Tabel 4.2.17 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Kunjungan UMKM

Bidang	Ekonomi
Nomor Kegiatan	1.17
Nama Kegiatan	Kunjungan UMKM
Tempat, Tanggal	19 Agustus dan 20 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa/i KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk mendapatkan pengetahuan baru mengenai kunjungan UMKM yang ada di Desa Rancagede.
Sasaran	Masyarakat Desa Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Mahasiswa KKN 121 melakukan kegiatan UMKM dengan mengunjungi UMKM tikar, UMKM kacang, UMKM

	<p>kerupuk, UMKM konveksi, dan UMKM tatakan kue. Dari kegiatan kunjungan UMKM tersebut, mahasiswa KKN 121 bisa melihat dan mempraktekkan secara langsung proses pembuatannya.</p>
<p>Hasil Kegiatan</p>	<p>Dengan adanya kunjungan UMKM ini, Mahasiswa/i KKN 121 menjadi belajar dan menambah wawasan dalam membuat suatu produk.</p>
<p>Keberlangsungan Program</p>	<p>Program tidak berlanjut</p>
<p>Dokumentasi Kegiatan</p>	



Tabel 4.2.18 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Posyandu

Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	1.18
Nama Kegiatan	Posyandu
Tempat, Tanggal	Pos Desa Rancagede, 15 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Mahasiswa KKN 121 Philocalist
Tujuan	Untuk memberikan penyuluhan kesehatan bagi anak
Sasaran	Balita Desa Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan posyandu bulanan rutin Desa Rancagede ini dibagi menjadi 7 pos yang berbeda-beda. Kegiatan posyandu ini bersamaan dengan bulan imunisasi Rotavirus (RV). Pada posyandu ini dihadiri oleh ibu camat, ibu lurah, ibu-ibu kader PKK, dan tenaga kesehatan. Mahasiswa KKN 121 pada kegiatan ini membantu bagian pendataan, mengukur lingkaran kepala, mengukur tinggi badan, dan mengukur berat badan yang dipencar setiap posnya.
Hasil Kegiatan	Dari kegiatan posyandu ini, bisa meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Selain itu bisa memantau pertumbuhan anak, penyuluhan gizi dan imunisasi, serta perawatan kesehatan bagi ibu hamil dan menyusui.

Keberlangsungan Program	Program berlanjut setiap bulannya yang diadakan oleh Puskesmas
Dokumentasi Kegiatan	

Tabel 4.2.19 : Bentuk dan Hasil Kegiatan Pembuatan peta penggunaan lahan Desa Rancagede

Bidang	Lingkungan
Nomor Kegiatan	1.19
Nama Kegiatan	Pembuatan peta penggunaan lahan Desa Rancagede
Tempat, Tanggal	Posko KKN 121 Philocalist, 24 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Luthfi Nur Hasanah
Tujuan	Untuk mengetahui terdapat berapa penggunaan lahan pada desa rancagede sehingga bisa dimanfaatkan sebagai acuan untuk desa rancagede untuk proses pembangunan desa agar lebih maju kembali.
Sasaran	Perangkat Desa Rancagede
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan pembuatan peta penggunaan lahan ini sebagai acuan untuk aparat desa rancagede untuk mengetahui terdapat berapa penggunaan lahan yang ada di desa rancagede sehingga bisa digunakan sebagai acuan untuk perubahan yang lebih maju bagi desa rancagede. Pembuatan peta penggunaan lahan desa rancagede ini menggunakan data dari satelit.
Hasil Kegiatan	Perangkat Desa Rancagede sangat terbantu dengan adanya

	peta penggunaan lahan ini untuk memudahkan pengorganisasian lahan yang terdapat di Desa Rancagede.
Keberlangsungan Program	Program tidak berlanjut
Dokumentasi Kegiatan	 <p>The photograph shows two women standing in front of a banner. The banner reads: "KULIAH KERJA NYATA P... UIN SYARIF HIDAYATULLAH 'Bersinergi Mewujudkan Mas... Inovatif, Humanis, dan... 25 Juli... 2023... Kecamatan Gunung Kaler, Kab... Tangerang". The woman on the left is wearing a blue jacket and a black hijab, and the woman on the right is wearing a brown dress and a black hijab. They are both holding a framed map of land use.</p>  <p>The map is titled "PETA PENGGUNAAN LAHAN DESA RANCA GEDE KEC. GUNUNG KALER KAB. TANGERANG". It includes a scale bar (0, 250, 500 m) and a legend. The legend is as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendidikan (black dot) Jalan (dashed line) Sungai (blue line) Bangunan (black square) Pemukntan (orange square) Kebun (green square) Sawah (blue square with diagonal lines) Batas Desa Rancagede (black outline) <p>DISUSUN OLEH: KELOMPOK KKN 121 UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA 2023</p>

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Secara keseluruhan, kegiatan KKN 121 telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Berbagai bentuk kerjasama dan dukungan dari dalam dan luar telah membantu kami

melancarkan kegiatan KKN yang pada akhirnya membuat program pelaksanaan KKN berhasil dan berjalan lancar. Setiap perencanaan dibuat berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat serta lahan yang bersangkutan. Hal ini tentunya tidak lepas dari sejumlah insentif dan kendala sepanjang pelaksanaan program. Berikut beberapa faktor yang ditemui selama operasi adalah:

1. Faktor Pendorong

a. Pelaksanaan KKN

Dibalik berjalan lancarnya program KKN yang dilaksanakan, ada sekelompok mahasiswa UIN Jakarta yang disatukan dalam kelompok KKN 121 Philocalist dari berbagai fakultas dan jurusan berbeda yang membuat beragamnya kemampuan yang dimiliki. Karenanya, kami bisa melakukan pencapaian yang berbeda-beda.

b. Koordinasi

Komunikasi adalah kunci untuk menciptakan pengendalian yang efektif dan efisien. Agar program yang telah direncanakan dapat tetap berjalan, baik antar anggota, pengawas, perangkat desa maupun masyarakat, koordinasi tetap harus dibangun secara ramah dan sistematis.

c. Dana

Kegiatan berjalan sesuai rencana dengan adanya dana yang tersedia, baik dari penggalangan dana kelompok, dan lainnya. Kami juga membuka donasi bagi mereka yang memiliki harta tambahan, tidak hanya berupa uang namun juga barang-barang bermanfaat yang dapat disalurkan kepada warga desa. Ketersediaan dana yang cukup dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan program. Sumber modal ini memang dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan sebelum, selama dan setelah pelaksanaan program dijalankan.

d. Kemampuan dan Kompetensi yang dimiliki antar Anggota KKN 121

Program kegiatan disesuaikan dengan kemampuan anggota tim kami. Sehingga pada saat melaksanakan kegiatan, anggota mempunyai keterampilan yang cukup untuk mencapai hasil program kegiatan.

e. Partisipasi Warga

Masyarakat desa mendukung penuh dan antusias dalam menyukseskan program kegiatan yang kami selenggarakan, sehingga membuat kelompok kami semangat saat menyelenggarakan kegiatan selama disana. Masyarakatpun turut serta dan jadi merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukan.

f. Sasaran Kegiatan

Sasaran disini adalah penduduk desa Rancagede. Karena pada umumnya warga Desa Rancagede antusias menerima kehadiran kami dan mengikuti kegiatan yang kami laksanakan.

g. Rancangan Metode

Merancang metodologi atau konsep yang lengkap sebelum melaksanakan program merupakan upaya kami untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program. Tanpa perancangan yang metodis, pelaksanaan program akan cenderung monoton dan kurang terarah.

2. Faktor Penghambat

a. Internal

Sebelum terjun kepada masyarakat langsung, hambatan yang kami rasakan adalah kurangnya dana untuk menjalankan program kerja dan kebutuhan kelompok selama sebulan di sana. Karenanya sebelum terjun ke masyarakat, kami mencari dana melalui penjualan baju bekas layak pakai. Setibanya di desa, hambatan lainnya adalah keterbatasan kendaraan yang membuat waktu menjadi terbuang begitu saja saat ada program KKN yang mengharuskan seluruh anggota kelompok hadir akan tetapi jarak posko dan tujuan tempat berkumpul jauh ditempuh jika harus berjalan kaki.

b. Eksternal

Keterbatasan kami berkomunikasi dengan warga setempat juga menjadi hambatan dan tantangan bagi kami karena tidak satupun dari kelompok kami mengerti bahasa setempat sehingga terhambatnya komunikasi antar beberapa warga setempat dengan kelompok kami.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa yang menjadi tempat KKN-REGULER kelompok KKN 121 Philocalist adalah Desa Rancagede. Desa Rancagede memiliki 4 kampung yaitu; Kampung bolang, wadas, pasir semut, dan Rancagede. Masyarakat Desa Rancagede masih memegang teguh nilai agama dan kultur budaya yang sangat kuat. Desa Rancagede memiliki berbagai macam tempat ibadah, mulai dari, Masjid dan Musholla. Mereka juga berasal dari berbagai macam suku, ras dan etnis. Adapun, sarana dan prasarana lainnya yang terdapat di Desa Rancagede, yakni tempat edukasi pertanian, seperti Eduwisata Agribisnis dan Smart Farm. Letak Geografis Desa Rancagede, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, Banten, dengan batas sebelah utara dengan Desa/Kelurahan Sidoko, sebelah timur dengan Desa/Kelurahan Kampung Wadas, sebelah barat dengan Desa/Kelurahan Sidoko, dan sebelah timur bersebelahan dengan Desa Onyam. Desa Rancagede memiliki 4 RW dan 15 RT. Lalu, kami juga membangun Tugu Perbatasan Jalan antara Desa Rancagede dengan Desa yang lain. Masyarakat Desa Rancagede, merupakan masyarakat yang multikultural, kreatif, serta aktif. Hal tersebut tercermin dari banyaknya sarana ibadah umat beragama yang tersebar di beberapa wilayah desa, masyarakat yang memanfaatkan sumber daya, dan hasil bumi desa untuk membuat berbagai kerajinan serta membentuk unit usaha, serta masyarakat yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan seperti galang dana untuk santunan anak yatim, gotong royong pembangunan selokan, serta perawatan sarana dan prasarana kebun desa untuk memanfaatkan lahan yang kosong. Dari poin poin tersebut dapat terlihat bahwa masyarakat memiliki potensi dalam gotong royong, inovasi, serta keterampilan dalam mengolah sumber daya yang ada.

Dalam kegiatan kelompok KKN 121 Philocalist ini telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Berkat kerja sama yang baik dan dukungan dari beberapa pihak dapat terwujud keberlangsungan kegiatan kelompok KKN 121 Philocalist yang dilaksanakan sesuai dengan tempat tinggal masing-masing adalah sebagai berikut: Koordinasi, Partisipasi

warga, pengalaman masing-masing anggota, kemampuan dan kompetensi yang dimiliki antar anggota.

B. Rekomendasi

Urgensi rekomendasi ini didasarkan pada tujuan untuk memenuhi persyaratan dalam pembuatan ebook, serta sebagai wadah untuk mengungkapkan aspirasi dan pengalaman melalui narasi yang telah diverifikasi. Terdapat berbagai bentuk rekomendasi dalam surat terbuka kepada entitas yang terlibat dalam proses pelaksanaan KKN Reguler. Diharapkan rekomendasi ini akan memberikan sumbangan berharga dalam melakukan evaluasi untuk perbaikan KKN Reguler yang akan datang.

1. Pemerintah Daerah

- a) Pemerintah diharapkan dapat mendengarkan secara langsung keprihatinan dan keluhan masyarakat terhadap isu-isu yang muncul.
- b) Memperbaiki sistem transportasi lokal, termasuk jalur bus, jalan pedesaan, dan transportasi air jika diperlukan, untuk meningkatkan konektivitas antara desa dan kota-kota terdekat.
- c) Membangun fasilitas kesehatan yang berkualitas dan memastikan akses masyarakat desa terhadap layanan kesehatan yang terjangkau.
- d) Mendukung usaha kecil dan menengah (UMKM) serta pertanian lokal untuk menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi migrasi ke kota.
- e) Menerapkan program kesejahteraan sosial yang mendukung keluarga miskin dan rentan di desa.

2. PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

- a) Dari pihak PPM diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih jelas dan tidak memberikan informasi berdekatan dengan waktu dilaksanakannya kegiatan KKN-REGULER.
- b) Perlu disusun aturan teknis dan teknis KKN-REGULER yang lebih matang agar tidak terjadi kerancuan dalam pelaksanaannya.
- c) Dalam persiapan pelaksanaan KKN-REGULER terasa terburu-buru dan merasa kekurangan informasi mengingat setiap informasi dari PPM belum terlalu transparansi.

3. Pemangku Kepentingan di Tingkat Kecamatan dan Kabupaten

- a) Diharapkan bahwa pengambil kebijakan di tingkat kecamatan dan kabupaten dapat menambah jumlah pejabat yang memiliki data yang komprehensif tentang kondisi desa.
- b) Memantau dengan cermat distribusi bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan desa.
- c) Penting untuk mengawasi aliran dana pembangunan desa dengan seksama.

4. Tim KKN-PpMM selanjutnya

- a) Jalin kerjasama dengan pemerintah daerah dan instansi terkait untuk memastikan program KKN sesuai dengan kebutuhan dan prioritas pembangunan desa.
- b) Pastikan program-program KKN yang dijalankan memiliki dampak jangka panjang dan berkelanjutan, bukan hanya fokus pada keberhasilan sementara. Pertimbangkan bagaimana proyek-proyek KKN dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.
- c) Dalam memilih desa tujuan, mereka harus bijak dengan memprioritaskan desa-desa pedalaman daripada kota, mengingat bahwa banyak program KKN-REGULER belum tepat sasaran.
- d) Lebih banyak transparansi harus diterapkan dalam hal timeline, jadwal, dan alokasi dana yang harus diperhatikan dalam setiap tahapan kegiatan.

BAGIAN II

EPILOG

A. Kesan Warga Atas Program KKN

1. H.Yani (Kepala Desa Rancagede)

Kesan: “Terima kasih kepada KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah membantu Desa Rancagede dengan baik, semoga kedepannya KKN UIN Syarif Hidayatullah sukses dan menjadi orang besar. Terima kasih.”

2. Ustadz Rasidi (Tokoh Agama)

Kesan: “Kami selaku masyarakat Kampung Pasir Semut, Desa Rancagede, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang. Sangat bersyukur kepada Allah dan yang kedua mengucapkan ribuan terima kasih kepada para mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, juga kepada dosen pembimbing dan ketua regu yang Alhamdulillah diselenggarakan di desa kami. Kami merasa sangat terbantu karena para mahasiswa baik yang putra dan putri sangat aktif dalam kegiatan pendidikan, keagamaan dan kemasyarakatan tentunya program ini sangat membantu kami dan kami harap program ini bisa terus ada setiap tahunnya. Kami sangat terkesan dengan sikap sopan santun dan kami dapat banyak belajar dari para mahasiswa walaupun kami orang tua dan orang dewasa tetapi kami banyak belajar dari mahasiswa. Pesan saya adalah dimanapun para mahasiswa berada pergunakan dan aplikasikan ilmu yang kalian miliki karena ilmu dapat berguna baik di dunia maupun di akhirat. Sekali lagi saya ucapkan ribuan terima kasih.”

3. Bapak Darno (Ketua RT 14)

Kami segenap masyarakat Rt 14 mengucapkan banyak terimakasih kepada mahasiswa yang bisa berbagi ilmu kepada anak-anak dan warga disini, Pesannya kepada mahasiswa, nasib orang gada yang tau, bisa jadi presiden, bupati gubernur, jangan pernah lupain masyarakat Rancagede. Jika rekan-rekan mahasiswa ingin berkunjung kembali ke Desa Rancagede pintu terbuka lebar untuk seluruh rekan-rekan mahasiswa

B. Penggalan Kisah Inspiatif

Jiwaku Tetap Muda

Oleh: *Zahra Aulia Ramadhan*

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rancagede memberikan banyak pengalaman dan pelajaran baru bagi Saya. Tempat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Saya tepatnya di Kampung Pasir Semut, Desa Rancagede, Kabupaten Tangerang. Provinsi Banten. Di samping di manjakan dengan luasnya hamparan sawah, saya pun di manjakan dengan sambutan hangat dari warga setempat. Tak sungkan-sungkan mereka pun menegur kami dari mulai kami melakukan survei pertama hingga kami melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata selama sebulan penuh.

Dari banyaknya program kerja kami, ada salah satu program kerja kami yaitu bidang pendidikan, dimana sebagian dari kami ada yang terjun langsung ke sekolah untuk mengajar. Dari banyaknya sekolah di sana kami memilih SMP PGRI Rancagede. Disaat kami melakukan survei dari awal, kami melihat ada sesuatu yang beda dari sekolah ini. Ternyata memang benar aja ada sesuatu, selama kami melakukan pengajaran disana ada sosok lelaki yang sangat luar biasa. Meskipun di usia tua tapi beliau tidak memperlihatkan bahwa jiwanya pun ikut tua.

Sebutlah Bapak Aris,S.Pd beliau adalah Kepala Sekolah di SMP PGRI Rancagede tempat kami melaksanakan salah satu dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di bidang pendidikan. Selain menjadi Kepala Sekolah beliau juga adalah pendiri dari Sekolah SMP PGRI Rancagede ini. Mengapa saya memilih beliau sebagai orang yang menginspirasi bagi saya ? ada yang tau gak kira-kira apa coba. Mungkin kalian berfikir Pak Aris ini masih muda, tampan dan berkulit putih serta tinggi, ya kira-kira idaman setiap perempuan yang melihatnya lah. Tapi dugaan kalian semua salah, ini sangat bertolak belakang sekali dengan apa yang kalian pikirkan tadi. Pak Aris adalah sosok kepala sekolah yang mungkin di zaman sekarang tuh 1 banding 100 deh, mengapa saya berspekulasi seperti itu karena jujur saya sangat kaget ketika Saya mendengar cerita dari beliau tentang peserta didiknya.

Beliau sedikit bercerita mengenai peserta didiknya yaitu dimana beliau tidak menaikan kelas salah satu peserta didiknya selama 2 semester. Sontak kami yang mendengar perkataan tersebut sangat tercengang dan mengherankan atas tindakan Pak Aris tersebut. Pasalnya mungkin hanya sebagian sekolah saja yang berani mengambil tindakan seperti itu, karena kalau di dibandingkan dengan daerah lain atau sekolah lain rasanya untuk saat ini sudah tidak mungkin

ada sekolah yang tidak menaikkan peserta didiknya. Kalau pun ada mungkin orang tuanya akan mendatangi pihak sekolah untuk bernegosiasi mengenai kenaikan anaknya tersebut bahkan ada yang memilih memindahkan anaknya ke sekolah lain, karena menahan malu karena anaknya tidak naik kelas. Ketika saya bertanya mengapa bapak berani tidak menaikkan kelas salah satu peserta didik bapak “Saya tidak butuh kuantitas tapi Saya butuh kualitas, karena nantinya mereka akan bertarung dengan lingkungan yang lebih keras di bandingkan tidak naik kelas”. Itulah kata yang di ucapkan oleh Pak Aris selaku Kepala Sekolah SMP PGRI Rancagede.

Selain mempunyai keberanian yang harus di acungi jempol, Pak Aris mempunyai semangat yang luar biasa dalam dunia pendidikan. Yapp di usia yang tidak muda lagi bahkan sudah menginjak usia tua, kira-kira semuran kakek saya ya menginjak usia 60 tahun kurang lebih. Beliau masih bersemangat mendidik murid-muridnya untuk menjadi manusia yang berguna bagi Agama, Bangsa dan Negara terutama untuk kedua orang tuanya. Pelajaran yang bisa saya ambil dari sosok Pak Aris, yaitu usia tua bukan penghalang untuk kita selalu bersemangat untuk mencari ilmu dan menebarkan kebermanfaatn untuk orang lain.

Ada Rindu Yang Takan terselesaikan

Oleh: Kurniawan

Tak terasa waktu berjalan begitu cepat layaknya senja yang kian berganti di telan malam. Baru saja kemaren sore rasanya, Saya dinyatakan lulus di perguruan tinggi kampus tercinta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dan sekarang saya sudah berada di semester 6 saja. Di semester ini ada hal yang paling di tunggu-tunggu, ada yang tau gak apa ? yappppp Kuliah Kerja Nyata atau biasa orang menyebutnya dengan nama (KKN). KKN di kalangan akademik bukanlah hal yang asing lagi , mungkin sudah menjadi kewajiban di sebagian Jurusan atau Fakultas untuk mengikuti KKN seperti saya inilah . Saya dari jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Pelaksanaan Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Saya ini yaitu tertulis dari tanggal 25 Juli – 25 Agustus 2023. Dan tempat Saya melaksanakan kegiatan KKN ini di Kampung Pasir Semut Desa Rancagede Kabupaten Tangerang provisi Banten. KKN di Desa Rancagede tepatnya di kampung Pasir Semut memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran baru bagi Saya. Desa Rancagede merupakan desa yang berada di provinsi Banten, dan di Desa ini pula masih memegang tradisi kebudayaannya secara turun temurun. Selain masih memegang kebudayaan setempat, di Desa ini juga kaya dengan sumber daya manusia (SDM) dan sumber

daya alamnya (SDA). Penduduknya pun sangat ramah sekali tak canggung mereka saling mengulurkan tangan satu sama lain dan menyambut kami dengan pelukan hangat mereka. Banyak hal yang mengajarkan Saya tentang arti sebuah kebersamaan dan sikap saling menghargai ketika kami melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rancagede tepatnya di Kampung Pasir Semut.

Di sisi lain yang biasa kita lihat hanya tumpukan gedung –gedung pencakar yang menjulang tinggi kelangit ternyata di Desa Rancagede ini masih terhampar luasnya sawah. Terlihat dari banyaknya hamparan sawah sudah di pastikan mata pencahariannya yaitu bertumpu pada sektor pertanian karena sebagian besar penduduknya mempunyai sawah. Sudah pasti tau dog kalau sebagian besar penduduknya mempunyai sawah otomatis pekerjaan mereka yaitu sebagai petani.

Hal yang sebelumnya tidak Saya dapatkan di bangku perkuliahan akhirnya bisa saya dapatkan yaitu seperti bagaimana kita menjalin sosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat secara langsung, selain itu pula Saya jadi tau bagaimana rasanya memanen padi dari awal hingga akhir. Ini kali pertama Saya ikut memanen padi tengah hari bersama warga Pasir Semut. Disaat orang lain beristirahat Saya dan rekan saya malah memanen padi tengah hari, spontan warga di sana menegur kami karena kami memanen padi tengah hari “ nanti aja sore bantuannya panas kalau sekarang “ itulah kata kata yang mereke ucapkan kepada kami.

Pada saat kami memanen padi ada sesosok nenek-nenek yang masih semangat memanen padi, dengan sigap Saya dan rekan saya membantu nenek tersebut untuk memanen padi hingga selesai. Panjang cerita di sela-sela setelah memanen padi, lalu Saya mencoba bertanya pada nenek tadi. Ternyata itu bukan sawah pribadi melainkan dia hanya bekerja saja dan akan di kasih upah dengan bentuk uang dan padi nanti telah padi di giling. Pelajaran yang bisa saya dapat dari nenek yaitu tetaplah bersemangat menjalani hidup meskipun usia sudah tak muda lagi.

Kembali kefokus, tak terasa hari demi hari minggu demi minggu terlewati begitu singkat rasanya. Hingga sampailah pada penghujung Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rancagede. Malam Terakhir kami isi dengan menonton bareng dengan masyarakat sana. Kami pikir di malam terakhir ini masyarakat tidak akan datang sebanyak itu, bagaikan tersambar petir di siang hari tanpa kami duga sebelumnya masyarakat begitu antusias menghadiri acara Kami ini. Hingga akhirnya kami berpamitan kepada warga setempat dan disitulah isak sedih antara bahagia Kami

akan pulang ke rumah masing-masing atau sedih karena Kami akan meninggalkan tempat Kuliah Kerja Nyata. Pelajaran yang saya dapat yaitu kesederhanaanlah yang mengikat kebersamaan hingga kami merasakan kehangatan sebuah kekeluargaan.

Belajar Bersosialisasi di KKN

Oleh: Ashari

Desa Rancagede adalah tempat dimana kami mengabdikan. Desa yang berada di kabupaten Tanggerang itu berada cukup jauh dari pusat kota dan terhampar sawah yang begitu luas di berbagai penjuru desa. Masyarakat yang sangat ramah. Menjadikan KKN kami begitu indah dan seru tentunya.

Philocalist itulah nama kelompok kami, yang bisa diartikan sebagai menghargai sesuatu dimulai dari hal-hal yang kecil. Kumpulan mahasiswa dari UIN Jakarta yang datang dari berbagai jurusan yang berbeda. Sesuai nama kami, kami ingin memberikan manfaat bagi masyarakat Desa dimana kami mengabdikan di mulai dari hal-hal yang kecil.

Minggu pertama kami disibukkan dengan berbagai proker, diawali dengan pembukaan, mengajar di SMP PGRI Rancagede, mengajar di pengajian anak-anak, Bimbel di posko dan beberapa proker lainnya. Sehingga kami tidak banyak berinteraksi dengan masyarakat. Hanya sekedar tegur sapa dan senyum ketika bertemu di jalan. Ini terus berlanjut beberapa minggu sampai ada omongan dari masyarakat bahwa kami sangat kurang berinteraksi dengan mereka. Ya, kami menyadari hal itu rutinitas kami hanya mengerjakan proker lalu beristirahat di posko. Bahkan yang tidak memiliki proker hanya berdiam di posko sampai waktu ada proker yang harus mereka lakukan.

Setelah itu, mendekati minggu-minggu terakhir kami pun sepakat untuk memfokuskan berinteraksi dengan masyarakat. Kami mencoba untuk lebih banyak mengobrol bareng bapak-bapak, ibu-ibu, pemuda pemudi, khususnya tetangga sekitar posko kami. Kami mencoba membantu para petani di sawah, membantu di konveksi dan lainnya.

Masyarakat desa tampak menerima dengan sangat lapang dada, mereka sangat ramah, bahkan mereka sering memberikan kami hadiah-hadiah sebagai kenang-kenangan atau sekedar makanan saja. Di sana kami merasa, kami bukan dianggap sebagai tamu. Tapi, kami merasa dianggap seperti keluarga sendiri. Sejak saat itu jarak antara kami dan masyarakat tambah menjadi dekat bahkan sangat dekat sekali.

Dari hal itu saya mempelajari bahwa yang penting dari sebuah pengabdian KKN, bukan hanya menyelesaikan program kerja saja, tapi lebih bagaimana kamu bisa diterima dengan baik di masyarakat, bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat serta bagaimana kita bisa meninggalkan kesan yang baik pada seluruh warga desa.

Keluargaan di Desa Seribu Kenangan

Oleh: Apriyan Al Adil

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN merupakan sebuah pengalaman yang sangat berharga untuk kehidupan saya. Tidak dapat ternilai segala hal yang pernah saya alami selama disana, benar-benar sangat terkenang dan tertulis dalam sejarah kehidupan saya. Diawali dengan rasa ragu dan kekhawatiran yang sangat kuat karena saya untuk pertama kalinya dalam hidup selama 21 tahun berpisah dengan orang tua dan keluarga dirumah dengan jangka waktu yang sangat lama. Ya benar, sangat lama karna waktu 2 minggu merupakan waktu yang paling lama saya habiskan berpisah dengan orang tua dan orang rumah. Itu pun dirumah saudara. Terlebih dengan orang-orang baru yang sebelumnya tidak saling mengenal dan tempat baru yang sebelumnya belum pernah disinggahi.

Namun segala pikiran dan perasaan tersebut terpatahkan dengan keasikan dan kehangatan kelompok KKN yang saya dapatkan. Sangat asyik mungkin kata yang dapat mewakilkannya. Semua terjalin dari rapat-rapat kelompok dan survey yang dilakukan ke lokasi KKN. Rancagede namanya, sebuah desa yang sangat amat memiliki sejuta kenangan indah yang takkan terlupakan. Kampung pasir semut merupakan salah satu kampung yang ada di desa emas ini. Kampung halaman adalah kata yang pantas untuk mewakilkannya untuk saya pribadi. Diawali dengan sambutan yang sangat hangat sekali dari pak lurah dan perangkat desa saat pertama kali bersinggah untuk survey. Diantarkannya ke sebuah tempat yang dimana untuk posko kelompok kami, dibantunnya untuk komunikasi penyewaan karna sebenarnya tempat tersebut tidak bisa disewa. Namun berkat bantuan dan kegigihan pak lurah, tempat tersebut berhasil bisa kami jadikan posko KKN.

Seluruh warga di kampung ini sangatlah baik, keluarga mungkin kata yang bisa mewakilkan kami. Mereka semua sangat menyambut hangat selama kami disana. Dimulai dari memberikan makan, mengajak bakaran, bahkan menumpang mandi dan mencuci baju hingga menonton bersama. Saya merasa sangat dihargai dan disayangi selama berada disana. Ucapan terima kasih yang tak ternilai ini selalu saya ucapkan hingga detik ini. Selanjutnya “Rangers dan

Brutal”, ya itu merupakan nama kelompok pemuda disana. Dua kelompok yang berbeda dari segi anggota dan umurnya namun selalu bersama. Diawali dengan memberanikan diri untuk berkenalan dengan mereka, saya dan teman lelaki kelompok KKN memulai untuk berkenalan untuk pertama kalinya. Pikiran yang sebelumnya ketakutan hancur menjadi rasa kagum dan terkesan. Untuk pertama kalinya penulis merasakan sebuah hal yang tak terduga dalam hidup. Sambutan yang sangat hangat dengan menjamu kami dengan 2 ekor ayam bakar. Ya, malam perkenalan itu berlangsung dengan diadakannya bakaran ayam dari mereka dilanjutkan dengan makan bersama. Kekeluargaan sangat saya rasakan.

Bang Rudy, sebuah pemuda yang membuat saya terkagum dengannya, diawali dengan rasa takut saat belum mengenalnya karena memiliki wajah yang sangar. Namun hatinya sangatlah lembut. Orang yang rela mengorbankan dirinya demi kebersamaan. Waktu bukanlah halangan baginya, kapan pun dia siap dan selalu ada buat saya. Saya menilai dia adalah “Robot” karna tak kenal lelah. Baik siang, sore maupun malam beliau selalu ada untuk perkumpulan baik itu hanya sekedar mengobrol. Bertanding sepak bola, pengajian remaja, dan 17an dia selalu ada dan tak henti-hentinya mengajak saya. Baik dari memulai untuk rapat 17an, membersihkan lapangan 17an, dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk dekorasi lapangan dia maju paling depan. Rasa solidaritas yang sangat tinggi merupakan penilaian dari saya. Baik kurang bahkan belum tidur, beliau tetap terus bergerak demi kepentingan bersama. Namun manusia tidaklah sempurna, dia mengakui dan meminta maaf saat mengobrol dengan saya berdua dalam hal berbicara di depan publik. Dia terkendala dalam hal itu karena tidak fasih dalam berbicara bahasa indonesia. namun itu tidaklah penting bagi saya, pergerakan dan kinerja dia bernilai bagi saya. Sampai saat penulisan ini, komunikasi tetap berlanjut layaknya keluarga baik dari Bang Rudy maupun pemuda yang lain. Saya dan mereka sama-sama menilai kita adalah keluarga yang tak boleh terputus sampai kapan pun. Sebagai penutup, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya adalah kalimat yang pantas untuk seluruh warga Kampung Pasir Semut dan desa Rancagede. Sebuah tempat yang saya sebut “Kampung Halaman”.

Menemukan Sejuta Harapan serta keikhlasan terhadap SMP PGRI Rancagede

Oleh : Luthfi Nur Hasanah

Desa Rancagede merupakan sebuah desa di Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang. Desa ini memiliki salah satu sekolah SMP di desa tersebut yaitu SMP PGRI Rancagede. Pertama kali saat kelompok KKN 121 datang untuk survei mengenai teknis program

kerja kami untuk mengajar di SMP tersebut kami tersentak kaget dikarenakan SMP tersebut masih banyak hal kekurangan, maka kami sepakat untuk mengajar di SMP tersebut. Di sekolah tersebut terdapat Kepala sekolah serta guru-guru yang menginspirasi sekali dan penuh semangat untuk mengajar walaupun dengan keterbatasan yang ada.

Seorang Kepala Sekolah di SMP PGRI Rancagede, yang kita sebut saja Bapak Aris Karyana, adalah contoh nyata keikhlasan dan dedikasi yang luar biasa dalam dunia pendidikan. Cerita tentang Pak Aris Karyana adalah salah satu yang penuh inspirasi.

Pak Aris datang ke SMP PGRI Rancagede dengan semangat yang membara untuk membantu siswa-siswanya mencapai potensi terbaik mereka. Kendati sarana dan prasarana sekolah terbatas, Pak Aris tidak pernah menyerah. Dia dengan tekun mempersiapkan materi pelajaran yang menarik, menggunakan sumber daya yang ada dengan bijak.

Salah satu kisah inspiratif tentang Pak Aris adalah saat dia memberikan wadah untuk belajar kepada anak-anak yang usia SMP di sekitar Desa Rancagede untuk tetap bisa bersekolah. Ia menawarkan dengan segala hal dan menerima jika ada murid pindahan yang sangat bandal untuk tetap diterima di sekolah SMP PGRI Rancagede. Dia tahu bahwa tidak semua siswa memiliki keuangan yang cukup jika bersekolah di tempat lain yang membutuhkan uang yang sangat banyak, maka Pak Aris memberikan keibaannya untuk tetap bersekolah di SMP tersebut. Murid-murid hanyalah membayarkan sebesar Rp 75.000 tiap 1 semester saja. Uang yang sangat sedikit yang diberikan oleh siswa kepada sekolah namun Pak Aris tetap tidak memaksakan kepada murid-muridnya. Banyak guru-guru yang mengajar para siswa-siswi dengan menggunakan metode yang kreatif dan menginspirasi namun masih banyak sekali siswa-siswi yang masih belum memperhatikan dan kurang menghormati para guru.

Tidak hanya itu, Para guru-guru juga sering memberikan nasihat dan dukungan emosional kepada siswa-siswi SMP PGRI Rancagede. Mereka percaya bahwa pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan memberikan inspirasi. Para guru-guru SMP PGRI Rancagede selalu siap mendengarkan, memberikan semangat, dan memberikan teladan positif kepada siswa-siswanya.

Kisah Pak Aris serta guru-guru SMP PGRI Rancagede adalah cerminan dari seorang guru yang tidak hanya mengajar untuk mencari penghasilan, tetapi mengabdikan dirinya sepenuh hati untuk membantu generasi muda mencapai impian mereka. Dedikasinya, keikhlasannya, dan

semangatnya dalam mengajar adalah inspirasi bagi siswa-siswanya dan masyarakat Desa Rancagede secara keseluruhan.

Perjalanan singkat dengan beribu kenangan yang melekat

Oleh: Vina Febriani

Philocalist. Itulah nama kelompok KKN 121 yang dilaksanakan pada tahun 2023, dimana arti dari nama tersebut yaitu seseorang yang mampu menghargai hal-hal kecil. Saya merupakan bagian kecil dari perjalanan KKN yang singkat ini namun terdapat banyak kenangan yang sangat melekat. Di sini, saya akan sedikit menceritakan tentang pengalaman dan pengetahuan yang saya dapat saat berlangsungnya KKN di Desa Rancagede, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang. Sebelum melaksanakan KKN, tentu kami melakukan pertemuan yang bertujuan untuk mempersiapkan program kegiatan apa saja yang nantinya akan dilaksanakan. Untuk merealisasikan program kerja yang akan dilakukan tentu diperlukan dana yang tidak sedikit, karena itu kelompok kami melakukan pencarian dana dengan berjualan minuman dan juga baju thrifting. Hal ini membuat saya terenyuh dan mengetahui arti berjuang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan dengan melihat bagaimana perjuangan kami selama kurang lebih dua bulan untuk mencari dana agar terlaksananya program kerja kami. Disisi lain, hal tersebut dapat meningkatkan kerjasama dan solidaritas kelompok.

Awal perjalanan kegiatan yang akan kami laksanakan selama sebulan, tentunya kami melakukan survey beberapa kali untuk lebih mengetahui keadaan desa sekaligus silaturahmi pertama ke perangkat desa maupun masyarakat setempat. Kemudian kami mencari posko sebagai tempat tinggal kami untuk satu bulan kedepan, sempat bimbang dalam memilih posko akhirnya kami diantar untuk melihat posko yang berada di Kampung Pasir Semut. Disanalah cerita kelompok KKN Philocalist dimulai dimana para anggota lebih mengenal satu sama lain, kami mulai mengenal karakter dan juga aktivitas keseharian dari para anggota. Tak lupa, kami merasa gembira ketika masyarakat dengan hangat menyambut kedatangan kami. Selanjutnya, kami mulai menjalankan program-program kerja dari anggota KKN Philocalist. Dari program kerja yang kami lakukan, tentu dapat berjalan lancar dengan melibatkan warga desa khususnya Kampung Pasir Semut, mulai dari program mengajar seperti: mengajar BimBel SD, mengajar SMP, dan juga mengajar ngaji.

Dari agenda yang kami lakukan, antusiasme warga desa sangat tinggi sehingga kami merasa senang dalam menjalankan program kerja, selain itu anak-anak desa yang kami ajarkan

ngaji maupun Bimbel merasa gembira karena kehadiran kami. Hal yang penting bagi saya yaitu dalam kegiatan belajar mengajar di SMP PGRI yang berada di desa tersebut, saya mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman sebagai seorang tenaga pendidik yang belajar memahami karakteristik siswa dan siswi dengan emosionalnya serta membuat saya yakin bahwa masih banyak anak-anak bangsa yang memiliki semangat yang tinggi dalam belajar walaupun fasilitas dan keadaan mereka yang belum memadai. Selanjutnya, ada juga kegiatan yang memang telah kami rencanakan dalam membantu pengembangan desa, dimana kami berkontribusi dalam menuangkan ide gagasan kami seperti melakukan seminar yang memang dibutuhkan oleh masyarakat di desa tersebut.

Di tengah agenda padat yang telah terjadwal, kami melakukan kegiatan hiburan seperti senam bersama anggota kelompok KKN, menonton film, dan membuat konten TikTok yang dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kekompakan kelompok. Selanjutnya, saat menjelang perayaan kemerdekaan, kelompok kami bersama warga desa melakukan kegiatan gerak jalan di kantor kecamatan, hal ini tentu membuat hubungan anggota KKN dan warga menjadi lebih erat. Selain itu, pada perayaan hari kemerdekaan Indonesia, kelompok kami berkolaborasi dengan pemuda-pemudi desa untuk melakukan kegiatan lomba yang diikuti oleh seluruh elemen desa baik anak-anak, remaja, maupun orangtua. Acara perayaan kemerdekaan ini membuat kesan yang sangat bermakna yaitu dengan melihat adanya canda tawa anak desa Kampung Pasir Semut dan masyarakat membuat kebersamaan ini semakin hangat, dan kami jadi mengerti dan belajar bagaimana cara bersosialisasi yang baik di tengah masyarakat. Satu hal yang menjadi kebanggaan bagi kelompok kami yang diberi kepercayaan oleh Bapak lurah untuk mengambil peran dalam rangka memeriahkan acara HUT kemerdekaan Indonesia.

Masih banyak kegiatan yang merupakan program kerja KKN 121, diantaranya kegiatan gotong royong dalam membersihkan mushola, tempat pengajian anak-anak, dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan di masyarakat seperti majelis taklim yang rutin dilakukan. Di akhir KKN, kami menutup program-program kerja dengan membuat kenang-kenangan maupun cinderamata bagi anak-anak dan masyarakat serta kami juga membuat tugu di perbatasan desa sebagai jejak bahwa kita pernah melaksanakan KKN di Desa Rancagede. Setelah selesai semua program kerja KKN 121, kami mengadakan acara di posko yaitu penyampaian kesan pesan selama berlangsungnya satu bulan KKN ini. Semua anggota merasakan suasana haru yang luar biasa dimana awalnya kami tidak saling mengenal kemudian

diharuskan tinggal dalam satu atap selama satu bulan, hal ini tentu mengukir banyak kenangan yang membuat waktu satu bulan terasa sangat singkat. Banyak keluh kesah yang dialami selama sebulan kami mengabdikan di Desa Rancagede, tetapi banyak juga pengetahuan dan pengalaman yang kami dapatkan dari KKN ini.

Suatu perjalanan yang singkat namun memberikan kesan yang mendalam, dimana kami diajarkan cara berkomunikasi yang baik dengan warga, adab dan perilaku dengan warga, dan yang paling utama adalah niat baik yang kita lakukan untuk Desa Rancagede ini mendapat sambutan yang tidak pernah kami bayangkan sebelumnya, dimana warga desa menerima kelompok KKN ini dengan benar-benar baik dan tulus. Begitu banyak kegiatan yang telah dilakukan selama kami pengabdian di Desa Rancagede. Rasanya, dengan banyak berbagi pengetahuan, kami jadi lebih banyak tahu dan memahami banyak hal, kami mengetahui masih banyak kekurangan yang kami laksanakan dalam bertugas. Semua kenangan pengalaman dan pengetahuan yang saya dapatkan selama KKN tidak akan pernah saya lupakan hingga saya tua nanti. Sekali lagi, terima kasih Desa Rancagede karena sudah menyambut, mendukung, dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian yang kami lakukan. Terima kasih juga saya ucapkan untuk Kelompok KKN 121 Philocalist, sukses selalu untuk kita semua dan jaya selalu untuk Desa Rancagede.

Kehangatan Warga Desa Rancagede

Oleh: Sintia

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada liburan semester 6 ini memberikan pengalaman dan pembelajaran baru bagi saya. Saya berkesempatan KKN di Desa Rancagede bersama teman-teman kelompok 121 Philocalist UIN Jakarta. Desa Rancagede merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang. Desa ini terdiri dari beberapa kampung diantaranya yaitu Kampung Pasir Semut, Kampung Bolang, Kampung Rancagede, dan Kampung Wadas. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam melimpah berupa persawahan yang terhampar luas. Selain itu, terdapat beberapa UMKM yang menjadi sumber pendapatan warga setempat yaitu UMKM tikar, kerupuk, kacang, tatakan kue, dan konveksi. Di sana saya bersama teman-teman berkunjung ke tempat UMKM yang ada dan kami belajar langsung proses pembuatannya. Sekolah di sana juga sangat memerhatikan kemajuan pendidikan walau di desa. Desa ini mempunyai warga yang sangat ramah dan saling mengulurkan tangan satu sama lain membantu sesama.

Warga Desa Rancagede sangat antusias ketika mengetahui ada mahasiswa KKN di desanya. Perangkat desa dan seluruh warga desa turut serta aktif mengikuti kegiatan yang kami laksanakan baik di bidang pendidikan, kesehatan, keagamaan, ekonomi, sosial dan kewargaan. Perbedaan kebudayaan yang ada di desa ini membuat saya pribadi culture shock saat berada di desa ini terlebih dari segi bahasa yaitu menggunakan bahasa Jaseng (Jawa Serang). Ini menjadi salah satu kendala kami dalam berkomunikasi dengan warga setempat. Namun lambat laun terbiasa dengan kebudayaan yang ada hingga mempelajari bahasa daerah baru bagi saya. Keamanan di desa ini dijamin oleh pak kades termasuk keamanan pada posko kami tinggal. Kasus kejahatan di desa ini sedikit. Bahkan kendaraan parkir di luar setiap harinya dari pagi hingga pagi hari laginya. Baru-baru di sana kami ragu dengan hal ini karena banyaknya tindak pencurian di kota, namun kemudian diyakinkan oleh pak kades dan warga bahwa di desa ini aman dan alhamdulillah selama kami KKN tidak ada kehilangan apapun.

Suatu hal yang menarik di desa ini adalah seluruh warganya terutama pada kampung tempat posko kami yaitu Kampung Pasir Semut seluruh warganya memiliki ikatan kekeluargaan satu sama lain sehingga sering disebut kampung saudara. Kekeluargaan di desa ini sangat terasa hangat sekali bagi saya bahkan sudah seperti keluarga sendiri. Kebaikannya tidak bisa dideskripsikan dengan kata-kata namun nyata dirasakan. Perhatian dan kasih sayang yang tulus dari warga membuat saya yang tadinya *homesick* karena tidak terbiasa jauh dari keluarga menjadi nyaman bahkan betah tinggal di desa ini. Salam, senyum, sapa menjadi kebiasaan setiap bertemu warga. Peralnya di desa ini jika kita ramah maka warga akan lebih ramah, begitu sebaliknya. Setiap harinya ada saja warga yang menawarkan mandi, makan, bahkan mencuci di rumahnya tanpa merasa direpotkan oleh kami. Seminggu terakhir kami di sana, saya dan teman-teman mandi berpencar di beberapa rumah warga yang menawarkan kebaikannya. Setelah mandi, berbincang-bincang santai hingga makan bersama. Warga yang sangat ramah dan terbuka akan segala hal. Dengan ini juga membuat kami terlebih saya pribadi merasa lebih dekat dengan warga dan sudah merasa dianggap seperti keluarga sendiri. Ketika malam perpisahan semua warga datang menyaksikan dari mulai perangkat desa, anak-anak, para remaja, hingga ibu-ibu bapak-bapak. Canda tawa hingga tangis pecah menyelimuti kenangan yang terukir indah. Berat rasanya berpisah dengan seluruh warga Rancagede. Ketika bersalaman berpamitan, dipeluk erat kami dan diberikan pesan selayaknya anak yang akan pergi jauh. Bahkan ketika pulang, warga ikut membantu membawakan barang bawaan dan mengantarkan kami ke tempat jemputan kami

parkir. Lagi-lagi air mata saya tidak bisa ditahan saat terharu melihat tatapan tulus dan pelukan hangat yang diberikan.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya saya haturkan kepada Desa Rancagede yang didalamnya terdapat orang-orang hebat dan penyayang seperti bapak kepala desa beserta ibu sekeluarga, seluruh staff desa, tokoh masyarakat, Mamah Aseh sekeluarga, Pak Sairi sekeluarga, Pak RT Darno sekeluarga, Bu Sodah sekeluarga, pemuda dan anak-anak Kampung Pasir Semut, serta seluruh warga desa yang sangat membantu kami dalam pelaksanaan KKN ini hingga memberikan arti kekeluargaan tanpa adanya ikatan darah. Tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada teman-teman kelompok 121 Philocalist yang kekompakan dan keluarganya tidak diragukan lagi. Banyak kenangan indah yang kita ukir bersama di desa ini. Sederhana namun bermakna. Saya sangat senang dan bangga bisa merasakan KKN di Desa Rancagede dengan segala kehangatan dan kekeluargaannya. Bagi saya, Desa Rancagede bukan hanya menjadi desa KKN melainkan kampung halaman yang baru ditemukan. Ada suatu pepatah mengatakan bahwa pertemuan adalah takdir. Ya hal tersebut benar. Ini yang saya rasakan, ditakdirkan bertemu dengan keluarga baru yaitu keluarga Rancagede dan keluarga Philocalist. *Ternyata KKN seseru dan semenyenangkan itu!*

Melawan Badai dalam Bisukan

Oleh: Niken Rahma Sari

Kisah ini menceritakan pengalaman saya yang sedang menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di sebuah SMP PGRI Rancagede di Desa Rancagede, Kabupaten Tangerang. Selama masa KKN menghadapi situasi yang memilukan di mana seorang anak, yang kami panggil Kanip, menjadi korban *bullying* oleh beberapa teman sekelasnya. Ini adalah kisah tentang seorang siswa bernama Kanip yang menghadapi tantangan luar biasa di sekolahnya.

Awalnya, saya merasa tidak tahu harus berbuat apa. Kanip adalah anak yang pendiam, itulah mengapa dia sering menjadi sasaran ejekan dan perlakuan kasar dari beberapa temannya yang tidak mengerti kondisinya. Dia adalah salah satu dari sedikit anak berbeda dengan anak lainnya di sekolah tersebut, dan ini membuatnya sangat rentan terhadap perlakuan tidak adil. Namun, saya memutuskan untuk bertindak dengan mulai mendekati Kanip dengan penuh empati dan mendengarkan ceritanya. Saya juga berbicara dengan teman-teman sekelas Kanip,

mencoba membuat mereka memahami bahwa perbedaan tidak boleh digunakan sebagai alasan untuk menghina atau membully seseorang.

Selain itu, saya juga melibatkan teman-teman anggota KKN yang lain dalam situasi ini. Bersama-sama, kami bekerja untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang keberagaman dan inklusi di sekolah. Selama beberapa minggu, situasi di sekolah mulai berubah. Teman-teman sekelas Kanip mulai memahami pentingnya saling mendukung, dan perlakuan kasar terhadapnya berkurang secara perlahan, namun masih ada beberapa teman yang usil kepadanya. Kanip sendiri mulai merasa percaya diri dan termotivasi untuk belajar.

Kisah ini menggambarkan bagaimana dengan tekad dan empati bisa membuat perbedaan besar dalam kehidupan. Menjadi seorang pengajar selama program KKN ini menjadi mengerti bahwa tidak hanya membantu siswa mengatasi *bullying*, tetapi juga membawa perubahan positif dalam budaya sekolah, menjadikannya lebih inklusif dan ramah bagi semua siswa, terlepas dari kebutuhan mereka. Kisah ini mengingatkan kita akan pentingnya mendukung anak-anak dan mempromosikan inklusi di sekolah dan masyarakat. Anak yang kita anggap malas tidak berprestasi di sekolah, mungkin saja suatu hari nanti menjadi anak yang sangat sukses dan membanggakan kedua orang tuanya.

Secerach Cerita Penuh Arti di Desa Rancagede

Oleh : Hanip Mahesa

Selama kurang lebih satu bulan menjalani program Kuliah Kerja Nyata di desa Rancagede, banyak cerita, pengalaman, dan Pelajaran yang saya dapat. Di antara kami ada mahasiswa-mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu, dan meskipun latar belakang kami berbeda, satu tujuan yang sama menggerakkan hati kami: memberikan dampak positif bagi masyarakat desa ini. Selama KKN ini, kami belajar lebih dari sekadar teori yang diajarkan di bangku kuliah. Kami belajar tentang kehidupan sehari-hari masyarakat desa, tantangan yang mereka hadapi, dan juga kekayaan budaya yang mereka jaga dengan erat. Kami belajar tentang kebersamaan, gotong royong, dan kerja keras yang menjadi pondasi kuat kelompok ini.

Tidak semua berjalan mulus, kami menghadapi berbagai kendala dan rintangan, tetapi kami belajar untuk tidak menyerah. Semua itu menguatkan tekad kami untuk memberikan yang terbaik. Kami merasa terhormat bisa menjadi bagian dari desa Rancagede, dan kami berusaha memberikan yang terbaik dari kemampuan kami. Seiring berjalannya waktu, hubungan kami

dengan masyarakat desa semakin erat. Kami bukan hanya tamu sementara, tapi bagian dari keluarga besar mereka. Kehangatan dan kebersamaan yang kami dapat dari warga desa Rancagede sangat kami rasakan. Kekuatan persatuan dan kebersamaan mewarnai setiap langkah kami dalam mengatasi berbagai permasalahan yang ada.

Banyak sekali rangkaian kegiatan yang kami lakukan selama masa KKN salah satunya adalah mengajar mengaji. Meskipun pada awalnya kami terkendala dengan budaya dan kultur yang berbeda, namun hal tersebut tentunya tidak menjadi halangan bagi kami dan para anak-anak untuk saling belajar. Semangat dan antusias anak-anak dalam menimba ilmu membuat kami tergugah untuk semangat juga berbagi ilmu yang telah kami dapatkan. Walaupun tak bisa dipungkiri terkadang rasa lelah menghampiri karena banyaknya kegiatan yang kami lakukan. Selain itu terkadang kami juga kewalahan menghadapi tingkah anak-anak yang sulit untuk diatur. Kami tak bisa membayangkan setiap harinya ustad Rasyidi dan Istrinya mengajari anak-anak yang begitu banyaknya dengan berbagai macam tingkah lakunya, kami yang hanya mengajar sementara saja terkadang merasa kewalahan dan mengeluh. Hal itu membuat kami sadar betapa mulia dan besar jasa seorang pendidik, dengan penuh kesabaran ia mengajarkan ilmu yang dimilikinya tanpa pamrih.

Begitu banyak pembelajaran yang kami dapatkan selama KKN, mulai dari arti kebersamaan dan kekeluargaan, gotong royong dan saling membantu satu sama lain, dan bagaimana makna sebuah dedikasi dan kesabaran yang mungkin tak akan kami dapatkan jika hanya belajar dari kelas ataupun buku. Ini adalah cerita tentang semangat, dedikasi, dan keikhlasan untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan. Dan di balik semua perjuangan dan tantangan, kami menemukan bahwa kebaikan, keikhlasan, dan persatuan selalu menghasilkan hasil yang luar biasa.

Kekompakkan Anggota KKN

Oleh : Dzaki Eko Pratama

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada libur semester 6 ini memberikan pengalaman yang sangat berharga dan memberikan Pelajaran tentang banyak hal di kehidupan saya. Saya tergabung dengan kelompok 121 yang ditugaskan melakukan kegiatan KKN di Desa Rancagede, yang merupakan desa yang terletak di kec. Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang. Pada awal pembentukan kelompok ini kami melakukannya secara *online* yaitu melalui *Google Meet*. Pada pertemuan pertama kami saling berkenalan satu dengan yang lainnya,

dan juga pada pertemuan ini kami menentukan peran masing-masing dalam kelompok, dan saat itu yang menjadi ketuanya adalah teman saya Kurniawan. Setelah selesai dengan pertemuan pertama, tiba-tiba Kurniawan mengundurkan diri sebagai ketua, dan menunjuk saya sebagai ketua pengganti, tetapi Kurniawan tidak lepas tanggung jawab, ia berjanji akan membantu saya dalam mengemban tugas sebagai ketua nantinya, yang dimana saat itu saya tidak punya pengalaman sama sekali menjadi ketua. Akhirnya saya menjadi ketua kelompok 121 yang di beri nama Philocalist.

Waktu terus berlalu, saya yang menjadi ketua KKN awalnya gugup dan sering membuat keputusan yang kurang tepat, tetapi karena sebelumnya saya sudah bicara kepada teman-teman kelompok dan menjelaskan saya belum ada pengalaman sebagai ketua, dan baiknya mereka semua menerima dan bertekad membantu saya untuk menjalankan kegiatan KKN ini Bersama-sama. Kesalahan yang saya lakukan tidak langsung mereka marahi pada saat saya melakukan kesalahan tersebut, tapi mereka bicara dengan sopan tentang kesalahan saya dilanjutkan dengan memberikan saran yang membangun demi kepentingan bersama. Akhirnya lambat laun saya sudah menjadi terbiasa dan mulai belajar bagaimana menjadi ketua yang lebih baik dari versi saya sebelumnya, itu berkat bantuan dan masukan dari teman-teman KKN Philocalist.

Seiring berjalannya waktu, kami merancang berbagai program kerja, baik sebelum KKN dan saat KKN. Program yang sebelum KKN kami melakukan jualan baju-baju bekas di jalan, berjualan air, membuka donasi, untuk mengumpulkan modal sebelum kami melakukan KKN. Pada saat program tersebut berjalan anggota kelompok saling bekerja sama dengan kompak untuk menyukseskan kegiatan, walau ada beberapa masalah yang terjadi tapi masalah tersebut segera bisa ditangani dengan kepala dingin, akhirnya kami bisa mengumpulkan modal yang lumayan untuk kami nanti melakukan kegiatan KKN di Desa Rancagede. Selanjutnya program yang kami rancang pada saat kegiatan KKN di Desa Rancagede. Kami merancang kegiatannya sedemikian rupa, kami berdiskusi Bersama-sama tentang kegiatan kami di KKN. Pembagian tugas kami laksanakan dengan adil. Pada saat kegiatan KKN banyak hal yang terjadi di luar dugaan kami, tapi dengan kekompakkan yang sudah terjalin, kami bisa melewati hal-hal tersebut dengan baik, di mulai dari persiapan sebelum kegiatan kami saling bantu dan saling mendukung, apa yang bisa dibantu oleh anggota satu dengan yang lain akan kami lakukan. Pada saat pelaksanaan kegiatan kami semua kompak untuk melancarkan kegiatan tersebut, hingga

kegiatan kami sukses. Setelah kegiatan sukses kami semua merayakan kecil-kecilan secara Bersama-sama sebagai bentuk apresiasi diri kami atas kesuksesan kegiatan kami.

Pada saat kami menemukan masalah yang cukup serius, kami semua saling bahu-membahu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kami mengadakan forum tiap malam sebagai Upaya evaluasi kegiatan. Kami juga melakukan sesi unek-unek guna untuk melepaskan apa yang dirasa tidak nyaman.

Hasilnya kami bercerita apa yang menjadi hal yang dirasa kurang nyaman selama kegiatan KKN, bahkan beberapa dari kami sampai mengeluarkan air mata. Tetapi setelah melakukan sesi tersebut kami benar-benar menjadi keluarga, kami menjadi lebih dekat satu dengan yang lain. Saat salah satu dari kami mempunyai masalah, kami Bersama-sama mencarikan solusi untuk permasalahannya tersebut. Pada saat terakhir kegiatan KKN di Desa Rancagede kami membuat satu sesi, yaitu sesi yang saling mengungkapkan bagaimana perasaan antara anggota, satu dengan yang lainnya. Di saat itu kami menjadi lebih dekat lagi, menjadi keluarga yang lebih dekat lagi. Pada saat kami menyadari bahwa kegiatan KKN akan segera berakhir kami semua merasa sedih. Setelah apa yang kami lewati selama ini bersama-sama, kami semua sudah sangat nyaman dengan kelompok KKN ini.

Sampai saatnya waktu berpisah, kami semua merasakan kesedihan, tidak sedikit dari kami yang meneteskan air mata karena tau saat-saat seperti ini tidak akan terulang Kembali, kami pamit kepada Masyarakat Desa Rancagede, dan kami saling pamitan satu dengan yang lain. Tapi pamit ini hanya bersifat sementara, dikarenakan kami sudah menjadi keluarga, kami bertekad untuk mempertahankan hubungan ini. Kami akan sering berkumpul untuk sekedar bercerita tentang KKN atau maupun hal di luar KKN. Hal itu lah yang membuat saya kagum dengan teman-teman kelompok KKN saya, **yang awalnya tidak saling mengenal bisa menjadi keluarga.**

Sambutan Hangat Desa Rancagede

Oleh: Nabila Mayumi Syaiful

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Rancagede membuat saya khawatir diawal karena belum bisa menerka apa yang akan terjadi ketika saya berpijak di desa tersebut. Kekhawatiran akan tidak berjalan sebagaimana mestinya saat program kerja dilaksanakan, khawatir tidak bisa berbaur dengan masyarakat sekitar, khawatir tidak mengerti bahasa daerah tersebut dimana nantinya yang akan menjadi penghambat ketika berkomunikasi

dan kekhawatiran lainnya. Saat hari itu tiba, dimana kami sekelompok memijakkan kaki pertama kali di Desa Rancagede untuk memindahkan barang-barang selama sebulan saat pengabdian kepada masyarakat, terbesit beberapa pertanyaan kekhawatiran tersebut sebelum akhirnya kelompok kami disambut hangat oleh perangkat desa yang membuat beberapa kekhawatiran itu seketika runtuh. Sejumlah perangkat desa termasuk pak Lurah selalu berbicara bahwa penduduk desa ini sangat ramah dan pintu rumah mereka akan selalu terbuka jika kita ingin datang bersilaturahmi atau ketika kita sedang membutuhkan sesuatu. Saat terjun ke lapangan langsung, saya tidak melihat pembicaraan sejumlah perangkat desa nyata, dan merasa itu mungkin untuk beberapa penduduk saja yang bisa menerima kami. Desa ini mempunyai keunikan tersendiri bagi saya, karena setiap acara *riung* yang diadakan, pihak penyelenggara pasti selalu menyediakan makanan yang berlimpah untuk dibagikan setelah selesainya acara. Keunikan lainnya adalah setiap pengajian yang dilaksanakan selalu menggunakan bahasa daerah setempat yaitu bahasa Jawa Serang yang akhirnya bisa saya mengerti sedikit demi sedikit karena merasa tidak asing dengan bahasa tersebut sebab masa kecil saya dihabiskan di Kota Serang, bisa dikatakan unik karena setiap kali saya mengikuti kajian selain pada saat KKN ini, saya tidak pernah mendengar kajian yang menggunakan bahasa daerah, dan juga beberapa keunikan lainnya.

Ketika tiba diujung program kerja kami yang berlangsung selama kurang lebih 2-3 minggu selesai, akhirnya kita bisa fokus terjun ke masyarakat sekitar untuk bersosialisasi lebih mendalam dan melakukan pendekatan. Saat kami turun ke masyarakat, ternyata benar, mereka sangat antusias menerima kami sesuai seperti apa yang dikatakan perangkat desa. Warga menyambut kami dengan gegap gempita dan penuh suka cita. Apa yang kami takutkan tidaklah terjadi. Kami merasa diterima dengan cinta oleh warga setempat. Diawal kedatangan para warga ternyata juga bingung bagaimana cara berbaur dengan kami karena keseharian kami saat program kerja masih berlangsung, hanya berdiam diri di posko dan tidak berbaur dengan warga sekitar. Ketika di penghujung program selesai, saya merasakan kehangatan kekeluargaan yang erat di desa tersebut. Mereka antusias menerima kami dengan cara menyuruh kami mandi di rumah mereka ketika kami mengalami kesulitan air, mengajak kami mengikuti senam sore, mengajak kami makan besar-besaran di rumah bu Lurah, mengajak kami bertani, membiarkan kami membantu UMKM mereka, mengajak kami bakar-bakar jagung, mengajak kami kumpul santai di balai warga, mengajak kami *riungan*, dan beberapa kegiatan lainnya yang mereka ajak

untuk selalu melibatkan kami didalamnya dan kami merasa sangat disayang oleh mereka semua. Kekeluargaan yang erat tanpa ikatan darah.

Saat perpisahan KKN dilaksanakan yang bertepatan di posko kelompok kami, semua warga seperti biasa, sangat antusias untuk menghadiri acara yang kami adakan. Sejumlah warga dan perangkat desa, juga anak-anak kecil sampai dewasa mendatangi posko berbondong-bondong. Kami pun tidak akan membiarkan mereka pulang dengan perut kosong, sambil kami suguhkan makanan dan minuman, kami tayangkan video dokumenter kami untuk ditonton bersama-sama, bagaimana proses kami bisa sampai ke Desa Rancagede ini yang tentu perjalanannya tidak mudah dan ditutup dengan penayangan video kami saat gerak jalan 17 Agustus dan carnaval. Tidak berhenti disitu saja, kami semua berdiri untuk salam-salaman dan berpamitan kepada warga setempat dan juga para perangkat desa dengan berlinang air mata. Tidak lupa saya berterimakasih sebesar-besarnya kepada Desa Rancagede yang telah memberikan kehangatan dari awal jumpa sampai akhir yang didalamnya penuh kasih sayang dari orang-orang hebat yang selalu support atas apapun yang kita lakukan untuk desa. Semoga kita semua diberikan umur yang panjang untuk dapat bertemu lagi dilain waktu.

"Dari Kampus ke Kampung Halaman: Perjalanan KKN yang Mengubah Hidup"

Oleh: Fauzan Kamal

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sesuatu kegiatan yang selalu diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Ketika pertama kali saya mendaftar, saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena dengan mengikuti kegiatan ini semua ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat saya salurkan melalui program ini. Kemudian saya bisa berkenalan dengan teman-teman satu kelompok saya yang berbeda fakultas dan jurusan. Hal ini kita semua bisa membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada dan menjalankan program yang akan kami lakukan di desa tempat lokasi KKN kami.

Saya dan teman-teman langsung menentukan hari dan tanggal untuk melaksanakan survei pertama untuk mencari informasi tentang desa Rancagede, serta bertemu dengan Kepala Desa Rancagede, Bapak H Yani untuk menginformasikan bahwasanya saya dan teman-teman KKN 121 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan mengadakan kegiatan KKN di Desa Rancagede dan berkonsultasi tentang program kegiatan yang akan saya dan teman-teman laksanakan dalam satu bulan di Desa Rancagede. Pada survei selanjutnya, saya dan teman-teman mencari rumah

tinggal untuk satu bulan lebih. Dan akhirnya, kami meminta bantuan kepada aparat desa untuk membantu mencari tempat untuk tinggal. Tak lama kemudian saya dan teman-teman mendapatkan tempat tinggal selama sebulan kedepan.

Sebuah Kisah Klasik Kelompok KKN Philocalist 121 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta di Desa Rancagede

Suatu hal yang tak bisa saya ungkapkan tapi saya sangatlah bersyukur bisa bertemu dengan kawan-kawan yang sangat baik dan sangatlah perhatian terhadap antar sesama anggota KKN 121. Kebanyakan dari mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Apabila tidak menyatu dengan anggota lain maka akan timbul kecanggungan satu sama lain dan kegiatan yang akan dilakukan akan terhambat dengan hubungan satu anggota dengan anggota lainnya. Saat pertama kali datang ke Desa Rancagede saya dengan kelompok saya sudah merasa dekat karena sebelum kami melaksanakan KKN kami sudah sering bertemu untuk membahas susunan program-program, keuangan, dan sebagainya untuk pelaksanaan KKN. Walaupun berbeda karakteristik dan berbeda keahliannya, tetapi saya dan temanteman dapat menjadikan suatu perbedaan itu menjadi satu tujuan untuk menjadikan KKN 121 ini menjadi kelompok yang sangat berkesan bagi desa yang saya dan teman-teman tempati yaitu Desa Rancagede.

Dalam sebuah hubungan harus ada ikatan emosional dan kenyamanan, apabila tidak ada dua hal tersebut maka akan sulit untuk berhubungan dengan orang lain. Saat pertama kali kita tinggal bersama, masih ada rasa jaim (*jaga image*) kepada anggota yang lain, tetapi setelah beberapa lama sifat jaim tersebut hilang dan kita dapat mengetahui sifat dan kelakuan masing-masing dari setiap anggota kelompok. Sesungguhnya ada rasa ketidaknyamanan untuk tinggal bersama orang yang baru kenal karena biasanya saya tidur sendiri. Kemudian saya berpikir untuk menyingkirkan sifat ego saya dan memikirkan hal yang terbaik buat kelompok saya. KKN adalah tempat untuk kita bisa bercanda, senang, susah, merasakan konflik secara bersama-sama. Hal ini kita bisa mempelajari dan menyesuaikan perilaku kita yang berbeda ke setiap anggota yang memiliki sifat dan perilaku yang berbeda.

Dari semua itu konflik kecil mulai bermunculan karena ketidaksesuaian perilaku yang kita inginkan dengan anggota lain yang sedari awal sudah sifat dan perilakunya seperti itu. Dari sinilah kita menyadari bahwa kita tidak bisa merubah sifat dan perilaku seseorang yang kita inginkan karena itu adalah sesuatu hal yang sulit.

Di minggu selanjutnya, kami sudah mulai nyaman dengan satu sama lain. Jika tidak, maka kegiatan yang kita sudah rencanakan sebelumnya tidak akan berjalan apabila kita tidak menyatu. Di sini saya dan anggota kelompok saya harus mengkoordinasikan setiap tugas yang harus dikerjakan dan membagi bagi tugas yang sudah direncanakan sebelumnya. Pembagian ini dimaksudkan agar setiap kegiatan tidak terlalu banyak orang terutama untuk mengajar setiap mata pelajaran di SMP Rancagede. Kami juga ingin membantu para guru di sekolah untuk mengajar di sekolahnya dan memberikan waktu istirahat untuk mereka. Kita harus menjaga kesegaran dan selalu senyum terhadap anak-anak yang sedang bersekolah karena dengan kehadiran kami mereka tambah bersemangat kembali untuk belajar. Mereka sangat antusias untuk diajarkan oleh kami semua dan hal tersebutlah yang membuat kami selalu semangat untuk mengajar. Bukan hanya disekolah saja kami mengajar, kami ada juga program bimbel di posko KKN.

Lalu secara perlahan kami mulai mendekati para pemuda di sana karena kebanyakan dari pemuda-pemudi di sana umur kami dengan para pemuda tidak jauh berbeda, sehingga pendekatan ini tidak terlalu sulit. Semakin lama kami semakin akrab dengan para pemuda-pemudi di sana. Kami mulai bercerita tentang masing-masing, saya menceritakan tentang kuliah, bagaimana perasaan saya ketika KKN mendapatkan di tempat mereka, kita juga cerita tentang permasalahan pribadi yang menyangkut tentang percintaan, tak lupa juga kami cerita berbagi ria tentang tugas-tugas kami dan meminta koordinasi dengan para pemuda-pemudi di sana.

Setelah kami sudah dekat dan bercanda ria dengan para pemuda pemudi di sana rasanya seperti bisa bernafas seperti biasa lagi karena saat kita tidak dengan pemuda-pemudi di sana rasanya seperti tidak bisa melakukan seperti biasa dan merasa tidak bebas ketika kami melakukan kegiatan. Kesan baik yang saya dapatkan selama KKN sebulan di Desa Rancagede sangat banyak, mulai dari saya tiba di desa tersebut masyarakat sangatlah antusias dalam menyambut kita semua. Jiwa kekeluargaan di desa sangat dan masih erat dan bahkan jiwa kesederhanaan dan jiwa kebersamaannya pun masih kuat di dalam diri setiap masyarakat.

Setiap saya meminta atau perlu bantuan maka masyarakat pun ikut membantu baik dari segi kekuatan maupun pikiran. Saya sangat bangga bisa mengikuti kegiatan KKN di desa Rancagede. Dari sini saya bisa mendapatkan pembelajaran yang lebih baik dari segi ilmu, dari segi akhlak, dan kebersamaannya. Karena saya tidak akan bisa melakukan sesuatu dengan sendirinya akan tetapi perlu bantuan orang sekitar kita. Banyak orang berpikir, orang yang

tinggal di desa itu ketinggalan zaman. Akan tetapi, yang harus kita ketahui bahwa masyarakat yang tinggal di desa itu lebih menyatu dalam segala kegiatan. Akhlaknya pun sangat bagus, selalu menghormati orang yang lebih tua darinya dan kekeluargaannya sangat kuat tidak memandang suku. Akan tetapi kalau kita mau dihormati, maka kita harus hormati pihak lain terlebih dahulu.

Kehidupan yang didapat selama hidup di desa sangatlah berbeda dengan di kota. Di desa, saya hidup dengan kesederhanaan. Tetapi dari kesederhanaan itu yang membentuk jiwa saya menjadi bertanggung jawab dalam segala keadaan. Maka dari itu, masyarakat di Desa Rancagede hidup dengan kesederhanaan. Karena dengan kesederhanaan, saya lihat kehidupan masyarakat disana sangatlah bahagia dan selalu bersyukur dalam setiap keadaan yang dihadapinya karena selalu percaya bahwa rezeki, jodoh, maut atau kematian telah diatur dan tinggal kita yang berusaha.

Pembelajaran yang saya dapat selama sebulan itu sangat banyak. Mulai dari kehidupan yang sederhana, sosial lingkungan dengan bersilaturahmi kepada tokoh masyarakat, budaya atau kebiasaan yang sangat kental mulai dari bahasa keseharian, acara pengajian yang diadakan setiap harinya mulai dari pengajian bapak-bapak serta pemuda-pemudi Desa, mulai dari yang muda hingga yang tua guna menyukseskan acara atau kegiatan tersebut. Serta yang terakhir itu adalah pembelajaran tentang akhlak yang sangat baik. Akhlak yang digunakan sangatlah baik, saling menyapa antar individu atau kelompok dan saling menghargai pendapat seseorang, tidak egois dan serakah.

Saya bangga menjadi bagian dari warga Desa Rancagede. Walaupun hanya sebulan lebih, tapi saya mendapat banyak sekali pengalaman. saya meminta maaf apabila sangat banyak kesalahan dalam hal apapun. Saya dan teman-teman berterima kasih banyak atas kebaikan dan bantuan selama sebulan di Desa Rancagede. Semoga kebaikan warga desa terbalas dan menjadi amal baginya di akhirat nanti. Amiin ya robbal alamiin.

"Kampung Halaman Yang Baru Ditemukan"

Oleh : Hilwah Habibah

Akhir semester 6 yang menurut sebagian orang adalah masa-masa kritis, karena di saat ini lah semua mahasiswa di ejar banyak deadline, mulai dari magang, proposal, skripsi bahkan KKN, yapss KKN yang dikerjakan saat libur semester tiba, yang harusnya kita mahasiswa semester 6 berbahagia akan libur, meninggalkan semua tugas yang sudah membordardir sejak awal semester

6 namun digunakan untuk menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa yaitu KKN atau Kuliah Kerja Nyata.

Cerita ini diawali dengan keraguan menemukan rasa nyaman selama menuju hari-H keberangkatan, ntah mengapa aku merasa kelompok kami sangat kurang persiapannya apalagi kurangnya komunikasi kami dengan dosen pembimbing kami yang membuat kami kesulitan menentukan step by stepnya. Dan aku memutuskan untuk pasrah dengan keadaan seperti ini, hingga hari-H keberangkatan tiba, aku tidak banyak memberi ekspektasi seperti KKN yang viral di medsos, tujuan ku hanya KKN dengan normal seperti yang lainnya, setelah selesai aku pulang dan menjalani kehidupan ku seperti biasa.

Namun tujuan ku seakan menguap begitu saja ketika aku bertemu dengan masyarakat di Desa tempat ku menjalankan tugas KKN ini, yaitu Desa Rancagede. Desa yang sangat antusias menyambut kami sekelompok untuk berkegiatan, Masyarakat yang kebaikannya tidak bisa digambarkan karena terlampau indah jika harus digambarkan. Masyarakat dengan kebudayaannya yang membuat aku pribadi mengalami yang namanya culture shock. Aku menemukan sesuatu yang baru aku rasakan selama 21 tahun aku hidup, aku menemukan rasanya keluarga tanpa hubungan darah dengan jarak pertemuan yang singkat. Kelembutan mereka, perhatian mereka dan kasih sayang mereka yang tulus membuat hatiku perih ketika sudah harus meninggalkan desa indah ini aku seperti akan meninggalkan keluarga yang sudah membesarkan dan menjaga ku. sepertinya aku tidak akan keberatan jika harus bolak balik untuk membayar semua rindu yang kutabung dan kubawa untuk melanjutkan kehidupan ku setelah KKN ini.

Kutup cerita ini dengan bangga, dan menyatakan bahwa kalian adalah salah satu keluarga yang baru kutemukan, kampung yang sudah lama aku dambakan. Terimakasih sebanyak-banyaknya aku ucapkan untuk seluruh Desa Rancagede. Keluarga mama aseh, keluarga Pa RT, Teman-teman kecilku, pemerintahan setempat yang memudahkan kelompok kami dalam administrasi dan Tetangga posko ku.

Rancagede 121

Oleh : Salwa Khairiah

Hari-hari kujalani dengan semangat layaknya mentari pagi. Ketika suatu hari saya dan teman-teman mengerjakan tugas praktikum IPA di semester 6. Saat itu kami berada di atas rooftop tempat teman saya tinggal. Sore itu kami dikagetkan dengan pengumuman pembagian kelompok KKN. Betapa terkejutnya kami ketika ternyata kami tidak beredar dalam kelompok

yang sama, akan tetapi hal itulah yang membuat kami agar lebih bersemangat menyelesaikan tugas pada saat itu. Awalnya kami berharap akan ada salah satu dari kami yang mendapatkan kelompok yang sama, namun ternyata kehendak Allah berkata lain. Di saat senja mulai membenamkan diri kami pun mengecek nama-nama yang ada di daftar nama kelompok KKN kami masing-masing. Saat itu, ada rasa sedih karena tidak jadi mendapatkan daerah KKN di Bogor akan tetapi di sisi lain juga senang mendapatkan di daerah kabupaten Tangerang. Akhirnya setelah beberapa hari kemudian jumlah peserta KKN dan daerah pun ditetapkan sehingga dengan demikian sudah pasti saya akan melaksanakan KKN di kabupaten Tangerang.

Saya mendapatkan kelompok yang ke 121. Saya langsung teringat dengan sebuah film lama yang berjudul Wiro Sableng, akankah kami yang berkata di KKN kelompok 121 akan kuat seperti tokoh di film tersebut. Hari-hari pun berlalu, dibentuklah sebuah grup WhatsApp. Di mana grup itu dijadikan sebagai wadah kami untuk mendiskusikan berbagai hal dengan anggota kelompok KKN kami, sayangnya saya adalah orang yang hampir terakhir kali masuk ke dalam grup tersebut dikarenakan kurangnya relasi pertemanan di fakultas lain. Akan tetapi hal tersebut tidak membuat diri ini patah semangat untuk berkenalan dan berdiskusi dengan teman-teman baru yang ada di kelompok 121. Akhirnya setelah beberapa hari bergabung dalam grup tersebut lengkaplah sudah anggota kelompok kami yang bergabung dalam grup WhatsApp tersebut, sehingga kami pun memutuskan untuk mengadakan pertemuan tatap muka agar dapat saling berkenalan dan merencanakan berbagai program kerja. Kami awalnya saling sibuk karena sedang melaksanakan ujian akhir semester di fakultas masing-masing. Lalu kami pun melakukan pertemuan melalui media Zoom dan Googlemeet untuk saling menyapa satu sama lainnya dan mengadakan rapat bersama. Sehingga semakin lama pun kami semakin dekat dan mengenal satu sama lain. Selanjutnya kami melakukan beberapa kali rapat dan pertemuan secara langsung untuk membahas apa saja yang diperlukan selama sebelum KKN dan pada saat KKN. Kami berdiskusi bersama mencari nama kelompok KKN, akhirnya kami sepakat untuk memilih Philocalist nama dari kelompok KKN kami. Itulah sebuah nama dari kelompok KKN 121 yang memiliki arti seseorang yang mampu menghargai hal-hal kecil. Itulah nama sangat berarti dalam sebuah nama yang menjadi doa agar kami para anggota Philocalist dapat menghargai berbagai hal-hal kecil dalam bentuk apapun. Saya dan teman-teman berharap pertemuan kami menjadi sebuah kisah yang berwarna di tahun 2023 ini. Kami ditempatkan di Desa Rancagede, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Sebuah desa yang terletak

disebelah barat dengan desa Cipaeh, sebelah utara desa Sidoko dan selatan desa Onyam. Sebagian besar penghasilan masyarakat dari ber tani, berdagang dan sebagian buruh pabrik di kota Tangerang dan Jakarta juga transmigrasi keluar kota. Di desa Rancagede mempunyai hari pasar untuk jual beli bahan makanan, pakaian dan lain-lain, hari pasar di desa tersebut ada setiap hari minggu dan hari rabu.

Hari pun berlalu begitu cepat, setiap kelompok KKN menyiapkan berbagai persiapan untuk melaksanakan KKN agar dapat berjalan dengan lancar. Kami pun berlomba-lomba untuk mengumpulkan dana untuk tambahan kami selama pelaksanaan KKN. Kami mengumpulkan dana dengan cara menjual pakaian bekas, berjualan berbagai air mineral dan teh botol. Alhamdulillah segala usaha yang kami lakukan membuahkan hasil yang manis. Sehingga membuat kami menjadi lebih bersemangat untuk segera melaksanakan kegiatan KKN. Akhirnya, dana yang terkumpul sudah lumayan banyak dan dapat membantu keseharian selama di KKN. Kami pun melakukan beberapa kali survei tempat KKN. Saya mengikuti survei pertama yang sangat berkesan bagi saya karena pada survei pertama terlihat kelompok kami sangat kompak dan berusaha saling membantu satu sama lain dan saling mengerti. Perjalanan survei kami tempuh dalam waktu kurang lebih 3,5 jam. Kami berangkat dari pagi hari dan tiba di desa sekitar pukul 10.30 WIB. Di sana kami melihat keadaan di sekitar Desa Rancagede, kami berkunjung balai Desa, rumah Pak lurah rumah Pak RT, melihat rumah posko dan kantor Kecamatan Gunung Kaler. Matahari yang terik tidak mematahkan semangat kami untuk terus mencari berbagai informasi yang dibutuhkan untuk keperluan KKN ini desa tersebut. Setelah kami selesai melaksanakan survei pertama kami pulang dan tiba di Tangerang Selatan sekitar pukul 18.00. kami pun beristirahat dan melanjutkan aktivitas masing-masing di rumah. Jarak beberapa hari kemudian kelompok kami pun melaksanakan survei kedua dan survei ketiga untuk mencari data-data yang dibutuhkan untuk perlengkapan dokumen dan mencari rumah posko kembali. Disurvei kedua dan ketiga inilah kami menetapkan secara bersama agar rumah posko kami tetap berada di rumah posko yang ada di Kampung Pasir Semut. Akhirnya telah selesai sudah kegiatan survei yang dilaksanakan selama beberapa kali dan membakar hasil yang cukup maksimal.

Hari pun berlalu dan ujian akhir semester kami pun satu persatu mulai terselesaikan dan tinggal menunggu hasilnya. Tanggal 23 juli kami pun memutuskan untuk berangkat ke Desa Rancagede tempat KKN kami. Titik kumpul keberangkatan kami berada di kecamatan Ciputat dekat dengan kampus 2, tepatnya di seberang Fakultas Psikologi tempat teman saya tinggal

selama kuliah. Di hari pertama kami bergotong-royong membersihkan rumah yang akan kami tempati selama kurang lebih 1 bulan selama KKN berlangsung. Setelah rumah bersih kami melanjutkan untuk merapikan barang-barang dan membagi beberapa kamar agar muat untuk 20 orang. Di hari pertama saya dan teman-teman saya mulai untuk melakukan pendekatan kembali agar dapat mengenal satu sama lainnya. Di sana kami mulai berbincang-bincang dengan warga desa Rancagede Kampung Pasir Semut, di sana kami disambut dengan sangat baik oleh warga desa. Keesokan harinya ada 4 orang teman kamu yang belum tiba di desa dikarenakan menghadiri acara pelepasan di kampus, hingga mereka tiba di malam hari dan kami menyiapkan hal-hal yang diperlukan untuk acara pembukaan.

Acara pembukaan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2023 berjalan dengan lancar walaupun tanpa dihadiri oleh dosen pembimbing lapangan KKN kami dikarenakan beliau memiliki urusan keluarga yang tidak dapat ditinggalkan, kami pun tetap bersemangat untuk melaksanakan acara pembukaan KKN tersebut. Malam harinya anak-anak di sekitar kampung Pasir semut berdatangan ke posko untuk melaksanakan bimbingan belajar dengan anggota KKN kami. Mereka datang dengan penuh semangat untuk menambah ilmu pengetahuan bersama kakak-kakak KKN. Keesokan harinya program kerja KKN kami pun dimulai. Mulai dari melaksanakan bimbel setiap sore hari, mengajar SMP di siang sampai sore hari, mengajar mengaji dari maghrib hingga jam 9 malam, rapat ataupun briefing untuk acara esok hari ini selalu berjalan selama kurang lebih satu bulan. Saat bimbel saya dan teman-teman saya menemui banyak anak-anak yang Semangat belajarnya sangat tinggi dan mereka mempunyai cita-cita yang sangat tinggi untuk dapat menjadi orang yang sukses dan bisa membahagiakan kedua orang tua mereka, mereka sangat bisa membuat Desa Rancagede jadi lebih maju ke depannya. Saat bimbel kami mengajarkan berbagai bidang ilmu yakni matematika, bahasa Indonesia, bahasa Inggris, ilmu dasar membaca, dan berbagai kegiatan seru yang membuat anak-anak menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Kami pun sangat mengapresiasi semangat tinggi para anak-anak Desa Rancagede dan sekitarnya. Saat mengajar SMP kami mengajar berbagai mata pelajaran seperti bahasa Indonesia, IPS, IPA, PKN, ilmu komputer, kepramukaan, baris-berbaris dan latihan kenaikan bendera dan penurunan bendera merah putih. Kami mengajar SMP setiap hari Senin sampai dengan Jumat begitu juga dengan bimbel. Jadi kami membagi beberapa jadwal sesuai dengan bidang dan kemampuan masing-masing dan tentunya tidak lupa kami saling

membantu satu sama lainnya agar program yang kami laksanakan dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh keberkahan.

Setelah salat Maghrib kami pun bersiap untuk untuk melaksanakan mengajar mengaji di majelis ustadz Rasidi. Di sana kami mengoreksi dan mengajarkan ilmu tajwid kepada anak-anak yang ada di majelis tersebut. Dan tidak lupa kami mengajarkan penanaman akhlakkul Karimah kepada anak-anak dengan cara memberikan contoh dan mengingatkan kepada anak-anak untuk senantiasa melakukan ibadah salat lima waktu dan senantiasa menjaga perilaku dan perkataan yang baik. Ada berbagai variasi di majelis tersebut mulai dari Iqra Al-Qur'an. Anak-anak yang berada di majelis tersebut mulai dari anak berusia PAUD, TK sampai dengan SMP. Mereka mempunyai semangat yang tinggi untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta dapat menghafalnya. Kami melaksanakan kegiatan mengajar mengaji di setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jumat. Setiap hari Selasa pagi tapi kami tim perempuan mengikuti pengajian di majelis taklim.

Saat berada di desa seringkali kami orang mahasiswa diajak untuk bergabung bersama dengan harga sekitar untuk melaksanakan kegiatan gotong royong dan menjadi program kami, salah satunya adalah membersihkan Musholla, membersihkan lapangan untuk acara 17-an, menghadiri acara pernikahan, menghadiri acara Ngeriung atau semacam acara 3 hari, 7 hari dan sebagainya, tidak lupa kami melakukan pendekatan kepada warga sekitar desa Rancagede. Selama melakukan kegiatan KKN suatu kehormatan kami kami diberikan kesempatan untuk ikut andil dalam membuat dan membantu persiapan karnaval HUT Kemerdekaan Republik Indonesia, dari kelompok kami ada yang menjadi raja dan ratu, para peri bersayap yang memegang beberapa zaman, orang Belanda, orang Jepang, dan mahasiswa. Dalam acara perayaan HUT kemerdekaan republik Indonesia tersebut kami sangat bahagia karena bisa ikut membantu memeriah acara. Kami juga mengikuti gerak jalan yang dilaksanakan sebelumnya, Desa Rancagede sangatlah kompak menggunakan seragam merah putihnya yang dibeli oleh pak Lurah untuk kami dan warga desa. Kami sangatlah senang menjadi bagian dari keluarga besar desa Rancagede yang mempunyai lima kampung yaitu Kampung Pasir semut, Kampung Rancagede, Kampung Bolang, Kampung Wadas 1 dan Kampung Wadas 2. Tidak lupa kami melakukan sosialisasi di berbagai bidang UMKM yang ada di Desa Rancagede. Ada berbagai usaha perumahan dan usaha distributor yakni usaha kerupuk, usaha tatakan kue ulang tahun, usaha konveksi pakaian olahraga, usaha tikar pandan, dan usaha kacang tanah. Kamu juga ikut

membantu dalam pengerjaan berbagai UMKM tersebut, alangkah senangnya hati kami bisa ikut membantu dan belajar bersama para warga desa.

Warga desa menerima kami dengan sangat baik, menyambut kami dengan hangat di berbagai acara yang kami laksanakan. Seperti misalnya seminar UMKM, seminar sosial media, seminar penyimpangan sosial, dan tes golongan darah. Semua acara yang kami lakukan disambut begitu hangat oleh masyarakat, bahkan ada beberapa sesepuh yang juga ikut datang ke dalam acara tersebut untuk sekedar melihat kami membawakan acara dan menyampaikan sedikit ilmu yang kami miliki. Mereka sangat berterima kasih karena telah mau meluangkan waktu untuk memberikan sedikit tambahan ilmu kepada mereka dengan cara melakukan seminar, warga desa juga merasa terbantu dengan adanya program cek golongan darah dikarenakan di desa tersebut masih banyak yang belum mengetahui golongan darahnya. Kami sangat berharap kedepannya desa Rancagede bisa menerapkan beberapa ilmu yang telah kita pelajari bersama. Tidak disangka bahwa jerih payah Pak Lurah, warga desa dan juga anggota KKN membuahkan hasil yang baik pada saat lomba 17 Agustus di kecamatan. Desa Rancgede mendapatkan beberapa juara di bidang olahraga dan juga karnaval sehingga membuat Desa kami menjadi mendapatkan piala bergilir juara umum Kecamatan Gunung Kaler. Kami sebagai mahasiswa yang sedang ber KKN di sana tentunya sangat merasa senang karena bisa membuat para perangkat desa dan warga menjadi tersenyum haru karena kerjasama yang sangat baik yang kami lakukan akhirnya membuahkan hasil yang baik. Kami sangat bersyukur atas perolehan yang tidak disangka ini.

Waktu pun terus berlalu, kegiatan dengan kegiatan dan program kerja pun terselesaikan. Penghujung sisa-sisa akhir waktu KKN kami, kami memanfaatkannya untuk menyerahkan berbagai kenangan baik berupa memori indah, sertifikat penghargaan dan beberapa Cindera mata untuk Desa Rancagede sebagai tanda terima kasih kami telah diterima dengan baik di desa ini. Begitu banyak kisah yang melekat di memori, mulai dari keseharian kami di rumah, bangun tidur, memasak bersama, bergotong-royong membersihkan posko bersama, mengajar SMP, mengajar Bimbel, mengajar mengaji, pengajian bersama ibu-ibu, pengajian bersama bapak-bapak, kegiatan karnaval, jalan santai, lomba 17 Agustus di Kampung Pasir semut, acara makan bersama, rapat bersama, mengajar PAUD bersama, memanen padi, berkunjung terlibat dalam kegiatan UMKM, melaksanakan kegiatan posyandu, membersihkan lingkungan sekitar bersama, menghadiri berbagai acara, dan banyak kegiatan lainnya yang kalian lakukan bersama membuat kami dengan warga desa menjadi lebih dekat dan bahkan dianggap sebagai keluarga. Tibalah

waktu detik-detik perpisahan di mana sebelum kami pulang kami menayangkan video singkat dan juga menayangkan video yang diedit oleh perangkat desa, di sana pada malam itu kami tertawa dan menangis bersama. Kamis malam itu pun pecah, pilu, bahagia, tertawa menjadi satu dalam satu waktu. Peluk hangat dari ibu lurah dan ibu-ibu warga desa membuat kami merasa bahwa dalam hitungan beberapa jam kami akan berpisah dan entah kapan akan bertemu kembali. Keesokan harinya kami pun pulang ke Tangerang Selatan pada tanggal 26 Agustus 2023. Begitu banyak kenangan yang terukir di desa Rancagede dan tak akan mungkin kami lupakan. Banyak pengalaman yang membuat kami bisa menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Terima kasih pada warga Desa Rancagede dan sekitarnya karena telah menerima kelompok KKN Philocalist 121 dengan begitu hangat dan tulus. Terima kasih banyak juga kepada teman-teman yang telah mau menerima saya sebagai bagian dari perjuangan kita bersama di KKN ini, terima kasih kepada Dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan baik kepada kami, dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kami dalam kelancaran pelaksanaan program kelompok KKN Philocalist 121 ini dengan lancar dan insyaallah baik dan berkah. Sukses selalu untuk Rancagede, Gunung Kaler dan Philocalist.

Antusias Belajar pada Anak-Anak di Desa Rancagede

Oleh: Ghina Khairannida

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan di desa Rancagede memberikan banyak pengalaman pembelajaran yang berkesan serta baru bagi diri saya pribadi. Saya merasa KKN memberikan makna tersendiri di kehidupan saya, sebab dalam sebuah kegiatan yang dilakukan melibatkan banyak manusia yang pada awalnya tidak saling kenal kemudian menjadi sahabat dan keluarga. Begitu pula hubungan kami terkhusus saya sendiri dengan desa Rancagede, desa ini berada di Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Saya dan teman-teman KKN tinggal di posko yang berada di Kampung Pasir Semut. Di desa ini terbagi dalam beberapa kampung, akan tetapi kami lebih dekat dengan warga Kampung Pasir Semut, sebab kami hidup berdampingan di kampung ini.

Saat pertama kali kami datang ke desa ini, kami disambut oleh warga dengan baik, pada hari pertama di malam hari sudah banyak anak-anak desa ini yang datang ke posko kami untuk berkenalan, dan saat itu juga kita langsung belajar bersama. Sebagai kesan pertama yang saya lihat adalah beberapa anak-anak disini itu sangat semangat untuk belajar bersama kami, terutama pada mata pelajaran matematika. Hari pertama saat perkenalan pun kita dengan anak-

anak desa langsung belajar matematika. Sebagai pengantar, program kami juga salah satunya adalah literasi dan numerasi, yang bisa juga dikaitkan dengan pembelajaran seperti bimbingan belajar, melihat antusias anak-anak desa Rancagede terhadap belajar dengan kami itu tinggi. Terutama saya yang senang dengan anak kecil langsung ikut termotivasi untuk mengajari mereka hal-hal yang baik mungkin belum mereka pelajari sebelumnya di sekolah mereka. Pelaksanaan bimbingan belajar itu pada hari senin sampai rabu di dua minggu awal sebelum jadwal kami padat dengan program kerja yang lain. Setelah dua minggu itu kami melakukan bimbingan belajar dari hari senin sampai rabu. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh beberapa anak-anak mulai dari anak paud, kelas 2 SD hingga anak kelas 6 SD. Kami biasanya membagi tugas untuk mengajari anak-anak tersebut, tetapi ketika pembelajaran umum, seperti mewarnai itu kami semuanya bersama ikut dalam mewarnai. Kemudian kami juga belajar Bahasa Inggris, dimana mata pelajaran ini ternyata masih kurang dan beberapa sekolah tidak ada pelajaran Bahasa Inggris. Saya senang dapat membantu anak-anak di desa Rancagede ini dalam berkembang meskipun lewat pembelajaran yang sederhana. Setidaknya kami sudah berusaha semaksimal mungkin agar yang kami lakukan untuk desa ini terutama pada anak-anak yang menjadi penerus desa dapat memajukan desanya ke yang lebih baik lagi.

Banyak kegiatan dari program kerja kami untuk desa ini, seperti kegiatan sosialisasi mengenai UMKM, Penyimpangan Sosial Narkoba dan Judi Online, serta sosialisasi di sekolah SMP PGRI Rancagede terkait pentingnya bijak dalam menggunakan sosial media. Kemudian kami juga mengadakan kegiatan donor darah, mengajar ngaji di pengajian salah satu ustad yang ada di desa Rancagede, dan program kerja yang lain. Kami juga membantu dalam mensukseskan kegiatan lomba saat merayakan ulang tahun kemerdekaan Indonesia pada 17 Agustus, yang kemudian desa Rancagede mendapatkan juara umum. Sebenarnya masih banyak kegiatan-kegiatan lain yang membuat itu menjadi pengalaman serta pembelajaran bagi kami semua anggota KKN. Warga di desa ini juga sangat baik kepada kami, sampai-sampai kami ada yang mandi dan mencuci baju di rumah warga, ini terjadi karena kami dekat dengan warga.

Semua kegiatan sangat membekas dan berkesan yang baik, akan tetapi yang menjadi inspiratif buat saya adalah semangat belajar anak-anak di desa ini itu yang membuat saya termotivasi dan ingin membantu mereka. Melihat saya juga bekerja *freelance* sebagai guru pendamping di salah satu lembaga pendidikan nonformal yang selalu bertemu dengan anak-anak dan melakukan kegiatan belajar, itu sangat membuat saya senang sekaligus bangga dengan

mereka warga desa Rancagede, meskipun tinggal di desa tetapi semangat mereka untuk belajar tinggi.

Mengabdikan di luar Zona Nyaman

Oleh : Aliliya Sukma Rahadiani

Rasa syukur menginjak tahun ketiga perkuliahan bagiku menunjukkan perjalanan dan proses selama ini berjalan cukup baik sehingga bisa sampai di titik ini. Antusiasme menyambut semester akhir pasti dirasakan oleh sebagian mahasiswa, begitu juga dengan KKN. Namun, tidak untukku. Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang merupakan pengintegrasian dari pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dari mahasiswa.

Berbicara tentang KKN, aku justru memikirkan segala ketidaknyamanan terhadap kegiatan tersebut. Sebagai mahasiswi yang cenderung pendiam dan tertutup menganggap kegiatan KKN ini akan menguras banyak energi sosial setiap harinya, aku beranggapan bahwa KKN suatu hal yang hanya membuatku mengeluh setiap harinya. Kenapa begitu? Bayangkan, setiap hari selama satu bulan penuh mengerjakan program kerja bersama rekan-rekan dengan pemikiran yang berbeda dan latar belakang yang berbeda pula di kampung orang yang cukup jauh.

Namun, di samping anggapan ketidaknyamanan tersebut. Mengabdikan di luar Zona Nyaman ini meskipun awalnya penuh dengan keraguan dan kekhawatiran, ternyata membuka mataku terhadap berbagai pelajaran berharga. Pelajaran yang mungkin tidak akan didapat di tempat lain, selain dari Desa tempat aku menjalankan kegiatan KKN yaitu Desa Ranca Gede. Desa Ranca Gede yang sangat terbuka dan ramah kepada mahasiswa selama kami menjalankan kegiatan KKN ini yang membuat KKN ini menjadi berkesan.

Melalui KKN, aku belajar bagaimana berkomunikasi dengan orang-orang yang memiliki latar belakang berbeda. Ini mengajarkanku pentingnya mendengarkan dengan penuh perhatian, memahami perspektif orang lain, dan bekerja sama dalam keberagaman. Selain itu, aku merasakan rasa kebersamaan dan solidaritas yang tumbuh di antara kami, mahasiswa yang mengalami perjalanan yang sama. Kami saling mendukung dan mengatasi rintangan bersama. Rasa persatuan ini mengubah pandanganku terhadap kerja tim.

Pengalaman KKN juga mengajarku tentang nilai pemberian. Ketika kami memberikan waktu dan usaha kami kepada masyarakat yang membutuhkan, aku merasakan kepuasan yang

mendalam dan belajar bahwa memberi itu bisa menjadi cara terbaik untuk menerima. Selama KKN, aku menyadari bahwa ketidaknyamanan awalku telah mengubah diriku menjadi seseorang yang lebih terbuka, peka terhadap kebutuhan orang lain, dan siap untuk melangkah di luar zona nyamanku demi perubahan yang lebih besar.

Mengabdikan di Desa Ranca Gede juga membawaku pada pemahaman yang lebih dalam tentang masalah-masalah sosial dan lingkungan. Melihat secara langsung tantangan yang dihadapi oleh masyarakat desa, seperti akses terbatas terhadap pendidikan dan perawatan kesehatan, serta dampak negatif lingkungan, membuatku lebih peduli terhadap isu-isu ini. Beberapa hal yang kulakukan di antaranya adalah memberikan pengajaran bersama rekan-rekan KKN pada anak-anak dan anak-anak usia dini dengan metode pembelajaran yang asyik yang membuat anak-anak kampung Pasir Semut menjadi lebih antusias dalam belajar. Menjalankan program kerja di bidang kesehatan yaitu fasilitas untuk pengecekan golongan darah yang sangat mengambil atensi warga dengan antusias mengikuti kegiatan tersebut. Membantu ibu-ibu PKK di Posyandu dalam kegiatan pengecekan kesehatan untuk bayi dan balita. Mengajar dan mengikuti kajian di majelis ta'lim milik tokoh agama di Desa tersebut. Dan masih banyak lagi.

Selama KKN, aku juga memiliki kesempatan untuk merasakan kegembiraan dan rasa terima kasih dari masyarakat setempat ketika kami berhasil membantu meraih keinginan Desa salah satunya membantu berpartisipasi dalam karnaval juga perlombaan. Itu memberi kami kepuasan batin yang luar biasa sebagai mahasiswa dalam kegiatan KKN.

Ketidaknyamanan awalku selama KKN telah mengajarkanku bahwa pertumbuhan pribadi dan pembelajaran terkadang terletak di luar batas kenyamanan kita. Terlepas dari semua keraguanku, aku menyadari bahwa KKN adalah pengalaman yang memberi pelajaran dan pengalaman hidup yang akan membentuk diriku menjadi individu yang lebih kuat, peduli, dan siap untuk berkontribusi positif pada masyarakat.

Hangat di Tengah Dinginnya Perbedaan

Oleh: Nanda Safira

Berada di Desa Rancagede, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang untuk waktu kurang lebih 1 bulan merupakan hal yang tak pernah terbayangkan sebelumnya. Memiliki mayoritas penduduk beragama muslim, Desa Rancagede memiliki berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan keimanan juga kemasyarakatan. Tentunya kegiatan tersebut sudah mendarah dan diikuti oleh seluruh masyarakat desa tersebut.

Ketika menginjakkan kaki pertama kali di desa tersebut aku terpaku dengan bahasa yang terdengar sangat asing dan budaya yang sangat berbeda dari berbagai budaya yang telah kulihat sebelumnya. Dengan cepat aku berpikir dengan karakter diriku yang pasif dalam bersosialisasi apakah aku bisa menyatu dengan warga desa ini? terlebih dengan budaya dan bahasa tempat dimana aku berasal sangatlah jauh berbeda. Namun, semuanya akan tetap berjalan, bukan?

Rasa asing yang timbul terhadap bahasa yang terdengar setiap saat menciptakan suasana yang begitu dingin dan rasa takut untuk menyatu. Takut akan tidak diterimanya diri ini di tengah masyarakat yang begitu kompak dan harmonis. Namun, hari demi hari yang ku lewati dengan berbagai kegiatan yang telah diusulkan sebelumnya, aku menemukan setitik harapan bahwa semuanya akan berjalan dengan baik. Semuanya berawal dari keterbatasan kebutuhan yang ku alami dan tidak sampai satu hari kabar itu pun terdengar oleh masyarakat sekitar. Seperti cahaya di tengah kegelapan, dengan ringan masyarakat menawarkan pertolongan untuk membantu dalam memudahkan keterbatasan yang ku alami. Mereka membawaku dari dinginnya perbedaan ke dalam kehangatan yang ada di tengah mereka. Perbedaan bahasa dan budaya yang tadinya menjadi tembok tinggi dan rasa dingin yang mencekam perlahan terkikis.

“Seperti pulang ke rumah” itulah yang kurasakan ketika memasuki minggu terakhir berada di Desa Rancagede untuk mengabdikan. Masyarakat Desa Rancagede khususnya Kampung Pasir Semut tidak lagi memiliki tingkatan berbeda melainkan sama seperti layaknya sebuah keluarga yang tidak memiliki perbedaan. Kehangatan dan kemurahan hati penduduknya mampu menyelimutiku sehingga aku merasa seperti “pulang” untuk beristirahat bukan untuk memenuhi persyaratan perkuliahan di universitas.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu tokoh masyarakat Desa Rancagede ketika aku pertama kali menginjakkan kaki di desa tersebut, bahwa tidak peduli bagaimana bahasa dan budaya membuat suatu perbedaan, jika kita berperilaku baik maka masyarakat Desa Rancagede bisa menerima dan bersikap jauh lebih baik dari apa yang kita perbuat.

Antusias Keramahan warga

Oleh: Muhammad Diandra Putra Febrian

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan di Desa Ranca Gede memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran yang berkesan serta baru bagi saya pribadi. Saya merasa KKN ini memberikan makna tersendiri bagi saya, sebab setiap kegiatan yang dilakukan pasti melibatkan warga setempat yang kita harus membaur kepada warga setempat yang harus kita

jaga satu sama lain, yang awalnya belum kenal lalu berubah seketika menjadi kerabat sangat dekat. Begitu pula hubungan kami terkhusus saya sendiri dengan Desa Ranca Gede, desa ini berada di kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Saya dan kawan-kawan KKN kelompok 121 tinggal di posko yang berada di Kampung Pasir Semut. Di desa ini terbagi dalam beberapa kampung, akan tetapi kami lebih dekat dengan warga Kampung Pasir Semut, sebab kita hidup berdampingan di kampung ini.

Saat pertama kali kami datang ke Desa ini, kami disambut hangat oleh warga setempat, pada hari pertama di malam hari kita sudah didatangi oleh anak-anak yang sangat ceria dan mengajak kita untuk belajar bersama. Kesan yang saya dapat pertama itu anak-anak disana antusias belajarnya sangat besar. Tetapi saat hari pertama kita masih terbata-bata dengan bahasa desa setempat, yang dimana menggunakan bahasa Jawa Serang. Tetapi warga desa disana juga paham kalau kita juga belum memahami betul bahasa mereka. Lalu tantangan yang kedua, kita di hari ke 2 sampai 7 kita kurang berbaur kepada warga dikarenakan padatnya jadwal proker yang sudah kami siapkan.

Dikarenakan padatnya jadwal proker kita, warga memiliki perspektif terhadap kelompok kami. Ternyata tanpa kita sadari warga setempat itu benar-benar peduli dengan kelompok kami, yang awalnya mereka mengajak kami untuk melakukan kegiatan ngariung(hajatan yang biasa dilakukan oleh warga sekitar), lalu mereka mengajak kita untuk mengikuti pengajian bapak-bapak, mengajak untuk melakukan kunjungan UMKM di setiap sudut warga, lalu untuk para pemuda disana mereka juga sangat antusias terhadap kelompok KKN 121, yang sampai sekarang juga masih terjalin hubungan warga Rancagede dengan kelompok KKN 121.

Semua kegiatan sangat membekas dan sangat berkesan yang baik, hal yang membuat saya pribadi menjadi sangat inspiratif adalah keramahan warga terhadap kelompok kami, memang dasarnya warga Indonesia memang selalu ramah. Tetapi keramahan ini terasa mahal sekali jika hanya dipertemukan hanya untuk 1 bulan. Selain keramahan yang begitu hangat mereka juga sangat menjaga etika dan perilaku.

“Semangat untuk Belajar”

Oleh: Firly Octaviani

Pengalaman KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini membawa saya pada banyak hal-hal menarik yang bisa dipelajari dan didapatkan. Kegiatan KKN dimulai pada bulan Juli hingga bulan

Agustus 2023, saya dan teman-teman KKN 121 melaksanakan kegiatan KKN di Desa Rancagede, yang berada di wilayah Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Sebelum melaksanakan KKN di Desa Rancagede, kami melakukan survei lokasi terlebih dahulu di Desa Rancagede. Sesampainya disana, kami bertemu dengan Kepala Desa Rancagede yaitu Bapak H. Yani beserta jajarannya. Pada survei kedua, kami mencari posko untuk tempat tinggal selama satu bulan dan akhirnya kami mendapatkan posko untuk tempat tinggal yang berada di Kampung Pasir Semut, Rt. 15 Rw. 04.

Pada tanggal 25 Juli 2023 tiba saatnya kegiatan KKN 121 dilaksanakan di balai warga Desa Rancagede. Kegiatan pembukaan diawali oleh sambutan Kepala Desa Rancagede yaitu Bapak H. Yani dan sambutan oleh tokoh masyarakat yang diwakilkan oleh Bapak Ust. Rasyidi. Kegiatan pembukaan KKN dibuka dengan memotong pita dan memasang id-card dari perwakilan mahasiswa yang diresmikan oleh Bapak H. Yani sebagai simbol peresmian pembukaan KKN Kelompok 121. Kemudian kami melakukan perkenalan anggota kelompok KKN 121 kepada masyarakat Desa Rancagede dan menjelaskan program kerja yang akan dilaksanakan.

Kegiatan KKN pun dimulai dengan melaksanakan program kerja Literasi, Numerasi, dan Bimbingan Belajar. Kegiatan ini dilakukan pada setiap hari Senin-Jumat pada pukul 16.00-17.30 WIB di posko KKN Kelompok 121. Saya dan teman-teman yang lain mengajarkan pelajaran matematika seperti berhitung, penambahan, pengurangan, dan perkalian. Selain itu, dilanjutkan dengan belajar Bahasa Indonesia seperti membaca, bercerita, dan mengeja, serta belajar Bahasa Inggris seperti mengenal nama-nama hewan, mengenal angka dalam Bahasa Inggris, mengenal abjad dalam Bahasa Inggris, dan bernyanyi dalam bahasa Inggris. Kegiatan bimbingan belajar ini dihadiri oleh anak-anak TK dan SD.

Pada minggu kedua hingga minggu keempat, anak-anak bimbel sangat antusias untuk belajar dengan kami. Bahkan ada yang datang sebelum jam 16.00 WIB dan mereka menunggu kami di depan posko. Pada saat kegiatan bimbel mulai, mereka juga sangat semangat untuk bertanya dan menjawab. Kemudian masih ada beberapa anak yang masih malu dan takut khususnya untuk anak TK, tetapi mereka berani untuk menjawab ketika ditanya walaupun dengan suara yang kecil. Saya bangga dengan sifat keberanian anak-anak Kampung Pasir Semut, Desa Rancagede. Selain itu, masyarakat sekitar juga merasa sangat terbantu dengan adanya program kegiatan bimbel ini karena dapat membantu anak-anak TK dan SD Kampung Pasir

Semut dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah, serta dapat menjalin silaturahmi juga kepada masyarakat yang ada di sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mirza Maulana. (2009). *Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. 4.
- Rauf A Hatu. (n. d.). *Pemberdayaan Dan Pendampingan Sosial Dalam Masyarakat*.
- Dwi Iriani Margayaningsih. (n. d.). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sebagai Upaya Penanggulangan Kemiskinan*.
- Louise C. Jhonson. (2011). *Praktek Pekerjaan Sosial: Suatu Pendekatan Generalist*. Tim Penerjemah STKS Bandung.
- Miftachul Huda. (2009). *Pekerjaan Sosial: Kesejahteraan Sosial*. Pustaka Belajar.
- Isbandi Rukminto Adi. (2008). *Intervensi Komunitas Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat* (1st ed., Vol. 1). Raga Grafindo Remaja.
- Syahrani. (2016). Penyusunan Program Desa Berdasarkan Pemetaan Sosial (Social Mapping) di Kecamatan Penajam-Kabupaten Paser Utara. *Jurnal Paradigma*, 5(3).

BIOGRAFI SINGKAT

Fauzan Kamal (Ilmu Hukum - Fakultas Syariah dan Hukum)

Fauzan Kamal, biasa dipanggil Ojan atau Kamal. Lahir di Tangerang, 10 April 2002. Anak kedua dari 3 bersaudara memiliki kakak perempuan dan adik laki-laki, tinggal di daerah yang penduduknya padat merayap membuat saya banyak mengenal tetangga sekitar rumah, dan sudah menjadi streotrip daerah sini harus berkuliah minimal S1, dan Saya menempuh jenjang pendidikan S1 di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan yang paling banyak diminati yaitu Ilmu Hukum.

Hilwah Habibah (Pendidikan Kimia - Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan).

Seorang mahasiswi kelahiran tahun 2002 tepatnya tanggal 12 Oktober di Jakarta. Anak perempuan kembar dari pasangan Rusdiantoni dan Indarwati, memiliki 2 kakak perempuan dan 1 adik laki-laki, Ia menghabiskan masa pendidikannya dibawah naungan kemenag atau bisa disebut anak Madrasah Hebat Madrasah Bermatabat. Ia sangat tertarik dengan Ilmu Sains Khususnya ilmu Kimia, dan bercita-cita menjadi guru yang asik dan *friendly* akhirnya Ia memutuskan untuk mengambil di Jurusan Pendidikan Kimia di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama berkuliah di UIN dia aktif mengikuti beberapa kegiatan, mulai dari organisasi sampai dengan penelitian bersama teman dan dosennya. Ia orang yang aktif dan ceria, namun ia juga gampang tersentuh hatinya dan mudah menangis jika sesuatu menyakiti hatinya.

Luthfi Nur Hasanah (Pendidikan IPS – Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Luthfi Nur Hasanah kelahiran 04 Juli 2002 di Sukoharjo, Jawa Tengah. Luthfi terlahir sebagai muslim yang biasa disapa dengan Luthfi, upi, lupi, ataupun ufi. Kini ia tinggal dari kecil hingga saat ini di Karawaci, Kota Tangerang. Perempuan ini merupakan anak pertama dari pasangan Sugeng Waluyo dan Giyem yang merupakan asli Orang Jawa Tengah. Kini Luthfi sedang melanjutkan pendidikan di jenjang S1 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Pendidikan IPS dengan konsentrasi Geografi. Ia memilih konsentrasi Geografi karena dia sangat senang sekali dengan hal-hal Geografi dan kebetulan didalam konsentrasi tersebut ia mendapatkan mata kuliah yang berbau teknologi yang sangat

digemarinya. Selama berkuliah ia aktif mengikuti kegiatan organisasi seperti HMPS Pendidikan IPS, Tim Remote GIS UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Niken Rahma Sari (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia – Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Lahir di Jakarta, 5 Januari 2002. Perempuan ini merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan pasangan berdarah Jawa, Sularno sebagai ayah dan Triyati sebagai ibu. Ia merupakan seorang mahasiswi asal Jakarta yang kini sedang menempuh pendidikannya di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Sebelumnya, ia menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 66 Jakarta dan Sekolah Menengah Atas di SMAS Triguna Jakarta. Saat di bangku SMA ia pernah mengikuti kegiatan Jumbara PMR dan menjadi panitia Jamran (Jambore Ranting) Pramuka. Namun, kini ia aktif pada organisasi kemasyarakatan Karangtaruna Sabanusa. Perempuan berparas Jawa ini memiliki sapaan manis, Niken atau juga Keni. Ia sangat suka sekali kepada hewan, terutama kucing. Karena inilah, ia memiliki kucing peliharaan yang bernama Bubu. Bubu, kucing *Persia Medium* dengan corak dan warna *red tabby* yang menjadi teman bercerita.

Salwa Khairiah (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah - FITK)

Salwa Khairiah seorang anak perempuan yang lahir pada tanggal 24 Maret 2002 di pagi menuju siang hari. Ia lahir di kota kecil bernama kota Pagar Alam yang mendapat julukan kota Bunga, kota yang indah dengan pemandangan alam yang disuguhkan berupa pegunungan yakni Gunung Dempo dan hamparan kebun teh yang menghijau. Ia lahir dari pasangan bapak Mashuri dan Ibu Megawati. Ia memanggil orang tuanya dengan sebutan Ayah dan Ibu. Salwa merupakan anak pertama dari dua bersaudara, ia memiliki adik perempuan yang jaraknya hanya 22 bulan darinya sehingga orang-orang mengira mereka berdua adalah anak kembar. Ia akrab dipanggil Wawa dari kecil, akan tetapi semakin banyak orang yang bertemu dengannya membuat banyak panggilan lainnya. Sejak selesai menempuh pendidikan sekolah dasar ia sangat ingin melanjutkan sekolahnya di sebuah pondok pesantren atas keinginannya sendiri dan orang tuanya, akan tetapi hal tersebut tidak terealisasikan sampai ia selesai menempuh pendidikan tingkat atas. Ia sangat senang pada saat tingkat atas di bisa bersekolah di sebuah Madrasah

Aliyah, hal itu membuat dia mendapatkan sedikit banyak tambahan ilmu agama. Saat selesai MA dia mendapatkan sebuah universitas yang sangat didambakan oleh ayahnya dulu, yakni UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia adalah seorang mahasiswi di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Ia mendapatkan kelas D karena masuk melalui jalur Mandiri pada tahun 2020. Ia berkarakter pendiam dan pemalu akan tetapi hal tersebut dapat berubah jika ia sudah akrab dengan orang-orang baru tersebut. Ia memiliki hobi memasak, bermain musik, membuat kerajinan tangan dan merawat tanaman. Ia sangat menyukai hewan kucing. Disela libur kuliah pada zaman pandemi ia banyak menghabiskan waktu untuk mengikuti komunitas bahasa, komunitas menulis, berbagai lomba puisi dan lainnya. Sesekali dia mendapatkan juara harapan akan tetapi hal tersebut tidak membuatnya patah semangat untuk terus berkarya. Pernah memiliki motto kehidupan yakni "Lebih bermanfaat lebih baik" akan tetapi pada saat ia menginjak bangku perkuliahan ia memilih untuk tidak terlalu berpaku pada mottonya karena baginya yang mana yang terbaik untuk hidupnya maka akan ia lakukan. Tetap belajar menjadi pribadi yang lebih baik dari dirinya yang sebelumnya adalah tujuannya sekarang. Sekian biografi singkat dari seorang Salwa yang hingga saat ini masih menjadi orang yang memperbaiki diri. Terima kasih.

Hanip Mahesa (Ilmu Hukum – Fakultas Syariah dan Hukum)

Hanip Mahesa, lahir di Gunungkidul pada tanggal 6 Maret 2002, mengikuti pendidikan dasar di SDN Gedangan 1. Setelah itu, Hanip melanjutkan pendidikannya ke jenjang menengah di SMPN 3 Gedangsari dan SMAN 1 Patuk. Saat ini, ia tengah mengejar cita-citanya sebagai seorang mahasiswa Ilmu Hukum di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan latar belakang pendidikan yang sudah ia tempuh, Ia semakin meniti perjalanan akademiknya untuk mencapai tujuannya di dunia pendidikan tinggi dan mewujudkan impian masa depannya.

Kepribadiannya yang sering mengeluh dan tidak optimis akan kemampuannya sendiri terkadang menghambatnya dalam melakukan sesuatu. Walaupun demikian ia memiliki watak pantang menyerah dan selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik, alhasil rintangan apapun yang dihadapinya dapat dilewati. Mottonya "selama berusaha pasti ada jalan" telah menuntunnya sampai ketitik ini, dan dengan doa dan usahanya ia yakin akan tercapai semua impiannya.

Kurniawan (Pendidikan IPS – Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan)

Nama saya Kurniaan, biasanya akrab dipanggil Awan. Saya lahir di Sukabumi, 14 Februari 2001, Saya anak kesepuluh dari sebelas bersaudara, Ayah saya bernama Ahmad dan Ibu saya bernama Oom . Ayah saya adalah seorang pekerja serabutan mungkin lebih tepatnya buruh dan Ibu saya hanya sebagai Ibu rumah tangga. Pada saat saya umur 7 tahun Saya memulai karir pendidikan di jenjang SD Negeri tepatnya SDN 1 KABANDUNGAN yang berada di Kabupaten Sukabumi tepatnya di Desa Kabandungan. Saya selesai pada tahun ajaran 2009/2014 jenjang SD dan mendapatkan ijazah. saya melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu di SMP, Saat SMP Saya bersekolah di SMP Negeri 1 Kabandungan yang berada di Kabupaten Sukabumi , tepatnya tidak terlalu jauh dari di mana SD saya berada. Di SMP saya menimba ilmu selama 3 tahun lamanya, Setelah 3 tahun tepatnya pada 2015/2017 saya menyelesaikan pendidikan di SMP dan saya mendapatkan ijazah SMP. kemudian di lanjutkan ke jenjang berikutnya yaitu di SMA yaitu tepatnya SMA Negeri 1 Kabandungan yang letaknya tidak jauh dari sekolah SD dan SMP saya. SMA saya ini terbilang SMA favorite karena sekolah yang berbasis Negeri satu-satunya di kabandungan dan kalapanunggal. Di SMA Negeri 1 Kabandungan atau orang mengenalnya dengan nama SMANKAB, yang berada di Kabupaten Sukabumi Desa Kabandungan disitulah Saya mengenakan seragam putih abu-abu dan menuntut ilmu selama 3 tahun.

Di SMANKAB ini Saya dibentuk menjadi seorang pelajar yang diharapkan mampu memimpin ummat dan memiliki bidang profesi yang dapat menjadi bekal bagi saya nantinya adapun jurusan saya adalah jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dari mulai SMP hingga SMA saya sudah aktif berkecimpung di dalam organisasi dan ekstrakurikuler sekolah. Di SMP saya pernah menjabat menjadi ketua OSIS SMP Negeri 1 Kabandungan selama satu periode. Di SMP pula saya aktif mengikuti ekstrakurikuler mulai dari PMR, SILAT, PASKIBRA, VOLLY BALL, KARATE, dan SANGGAR SENI. Ketika di SMA pun saya kembali di berikan kepercayaan kembali untuk memimpin, yaitu saya kembali menjabat sebagai ketua OSIS SMAN 1 Kabandungan. Dan tak lupa di SMA pun saya mengikuti ekstrakurikuler dan banyak mengikuti beberapa kegiatan perlombaan baik tingkat kecamatan sampai ke tingkat nasional. Banyak perubahan sikap yang saya rasakan selama belajar di SMA Negeri 1 kabandungan dan mental menjadi lebih luar biasa dan tentunya semakin dewasa.

Setelah saya menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Kabandungan pada tahun ajaran 2018/2020, Saya melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN JAKARTA) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Tangerang/Ciputat, Adapun Konsentrasi yang saya ambil yaitu Sosiologi. Dan saat ini saya baru saja menjalani perkuliahan di semester 7 dan semoga satu tahun lagi bisa lulus tepat waktu dan mendapatkan cumlaude, aamiin.

Rizka Nur Fadila (Pendidikan Anak Usia Dini)

Rizkanurfadila kelahiran 27 Juli 2000 di Jakarta, dia lahir di bidan Jakarta timur pondok kelapa selatan namun tertera dalam KTP di Jakarta timur, ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Ia lahir pasangan orang tua bernama Sumiyanti dan ayah bernama Muhammad Sugiarto. Ia menghabiskan tiga tahun waktunya untuk menempuh pendidikan MA. Dari awal kuliah tinggal di kost sawangan Depok, mungkin bersama adik kelas. Berkarakter permalu, perdiam dan introvert. Dia memiliki ketertarikan lebih ke anak. Selama libur dia melakukan ngajar di PIAUD Harapan Bunda tempat ibu mengajar di sana dia mendapatkan ilmu dari guru sana. Dia memiliki bidang – bidang menulis dan membaca buku baca, mengajar baca kepada anak PIAUD. Pengalaman dia dapat ilmu di PIAUD Harapan Bunda, dia sabar menghadapi anak PIAUD sekolah.

Ashari (Akidah dan Filsafat Islam- Fakultas Ushuluddin)

Ashari adalah mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin. Ia lahir di Riau, 4 Desember 2001. Ia menyelesaikan pendidikan sekolahnya di Riau, dan pada akhirnya melanjutkan pendidikan di bangku perkuliahan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki kompetensi akademik kajian Al-Qur'an dan pendidikan keagamaan. Selain itu ia juga berkompeten pada jenis-jenis keterampilan seperti: seni baca al-Quran, musik tradisional dan lainnya. Posisi dia adalah sebagai koordinator Hubungan Masyarakat (Humas).

Ghina Khairannida (Sosiologi - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik)

Lahir di Bandar Lampung, 20 Juli 2002. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ia merupakan anak yang berdomisili di Depok, karena merantau dan jauh dari orang tua. Aslinya ber-KTP Lampung, pindah ke Depok ikut dengan om dan tante untuk menimba ilmu di luar tempat ia dilahirkan. Pindah dari Lampung untuk menimba ilmu di luar tempat kelahiran sejak

sekolah menengah atas (SMA). Saat ini ia melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil Program Studi Sosiologi. Ia masuk ke UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui jalur SBMPTN pada pilihan kedua. Ia senang saat tahu lolos dan masuk menjadi mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selama kuliah ia, mengikuti kegiatan-kegiatan di luar kampus seperti menjadi guru pendamping dalam suatu lembaga pendidikan non-formal, serta mengikuti dan membuat event terkait dengan hobby yang ia miliki. Meskipun merantau dan jauh dari orang tua tetap harus semangat untuk menimba ilmu dan menggapai cita-cita, serta tetap melakukan kegiatan di luar aktivitas wajib seperti tetap menjalankan hobby yang dimiliki. Demikian biografi singkat dari Ghina Khairannida, semoga kita semua sukses dalam menjalani kehidupan yang ada di masa depan.

Alliya Sukma Rahadiani (Perbandingan Mazhab - Fakultas Syariah dan Hukum)

Alliya Sukma Rahadiani, biasa dipanggil Alliya. Lahir di Bekasi, 07 September 2002. Anak pertama dari dua bersaudara. Memiliki seorang adik perempuan yang selisih umurnya 3 tahun. Tinggal di Bekasi yang memiliki cuaca panas hampir setiap harinya dengan hiruk pikuk kemacetan di mana-mana. Saat ini, kuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil Program Studi Perbandingan Mazhab. Alasannya mengambil program studi tersebut karena kemauan orang tua awalnya, tapi lama-lama bersyukur bisa ngambil prodi tersebut. Kenapa di UIN Jakarta? Karena rezekinya di UIN Jakarta. Kurang aktif di kegiatan kampus selain perkuliahan karena udah ngerasa capek organisasi waktu di pondok. Kurang suka kumpul-kumpul gak berfaedah dan buang-buang waktu. Suka belajar dan baca buku tapi kadang males juga.

Zahra Aulia Ramadhan (Sistem Informasi – Fakultas Sains dan Teknologi)

Zahra Aulia Ramadhan biasa dipanggil Zahra, Aul, atau paling sering dipanggil Ara. Dia lahir di Kota Tangerang pada tanggal 12 November 2002. Dia merupakan anak dari pasangan lin Ismail dan Ida Farida. Dia adalah anak pertama dari dua bersaudara, dia mempunyai adik laki-laki yang jaraknya cukup jauh yaitu 8 tahun. Dia lulusan dari SMAN 7 Tangerang Selatan, Dia memiliki hobi berolahraga seperti bermain bulu tangkis dan futsal, tidak hanya sekedar hobi, dia pun sering mengikuti lomba futsal dan bulu tangkis antar SMA dan sering menjadi juara, dan

waktu SMP pernah mengikuti O2SN dan mengikuti lomba bulu tangkis. Latihan bulu tangkis sudah dilakukan sejak duduk dibangku SD, dan waktu SMP-SMA hanya sekedar mengikuti eskul. Dan saat ini dia merupakan salah satu mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Sistem Informasi. Tidak hanya kuliah, dia pun mengikuti UKM FORSA, yaitu Federasi Olahraga Mahasiswa. Masuk FORSA sejak Maba hingga sekarang. Dia aktif dalam mengikuti latihan bulu tangkis yang diadakan setiap minggunya, diperkuliahan pun sering mengikuti lomba bulu tangkis antar Jurusan atau antar Fakultas. Di tahun 2022 tepatnya dibulan Agustus ia pernah mengikuti PESONA, yaitu Pekan Seni dan Olahraga Nasional antar UIN se-Indonesia dengan membawa nama UIN Jakarta yang diadakan di Bandung.

Apriyan Al Adil (Ilmu Perpustakaan – Fakultas Adab dan Humaniora)

Lahir di Tangerang Selatan bulan April 2002 namun tertera di KTP di Jakarta Selatan. Menghabiskan kehidupannya di Tangerang Selatan dan berpindah sementara di Jakarta Selatan untuk menempuh Pendidikan SMA dan kembali lagi ke Tangerang Selatan selepas lulus. Sempat putus asa untuk berkuliah di kampus negeri lalu mendaftar di Universitas Pamulang. Namun karena rasa penasaran yang tinggi untuk mencoba, akhirnya tetap ikut mendaftar SBMPTN dengan modal percaya diri dan berharap keajaiban. Namun Allah bertindak baik. Akhirnya rasa putus asa tersebut terpatahkan dengan diterimanya di UIN Jakarta. Adil sebutan yang biasa teman-teman panggil, seorang lelaki yang memiliki perawakan tinggi namun dengan postur badan yang kurus. Rambut kribu menjadi ciri khas pribadi yang membuat orang lain terkadang memanggil dengan julukan “Kibo”. Berkarakter ceria namun sedikit konyol dan memiliki ketertarikan tinggi pada dunia perkopian dan seni. Sempat bekerja untuk mengisi waktu libur semester di 3 tempat kopi yang berbeda untuk membantu sedikit keuangan keluarga yang terdiri dari ibu dan adik Perempuan. Memiliki pendirian atau motto hidup yang berbunyi “Terobos ajalah!!”. Kalimat tersebut memiliki makna apapun yang terjadi baik itu kondisi bahaiga ataupun terpuruk, hidup harus terus berjalan. Semua rintangan yang ada di depan harus dihadapi walau terpikirkan mustahil.

Sintia (Akuntansi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sintia, perempuan yang lahir di Tangerang pada 28 Januari 2003. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Maman Suparman dan Jumanah. Ia bertempat tinggal di daerah Pamulang, Tangerang Selatan. Saat ini ia melanjutkan pendidikan jenjang perguruan tinggi di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Kegemarannya bermain angka menjadi salah satu alasan ia mengambil program studi akuntansi dan bercita-cita ingin menjadi seorang auditor. Perempuan dengan karakter ceria, aktif, kritis, dan pekerja keras ini aktif mengikuti berbagai kegiatan dan organisasi di kampus maupun di luar kampus. Hobinya bermain catur. Baginya catur bukan hanya sekedar permainan mengasah otak, melainkan hiburan dikala penat dan bosan. Kegiatan lainnya di luar kampus ialah mengajar bimbel anak sekolah pelajaran matematika dan pelajaran lainnya. Baginya hidup yang bermakna adalah hidup yang bermanfaat bagi orang lain. Ia mempunyai banyak mimpi yang ingin dicapainya untuk membanggakan, membahagiakan, dan mengangkat derajat keluarganya membuatnya semangat berkuliah dan kerja keras untuk mencapai cita-cita dan mimpi-mimpinya. Ada suatu kutipan motivasi baginya yaitu “Tidak ada kesuksesan yang diraih tanpa adanya kerja keras!”

Nanda Safira (Ilmu Perpustakaan - Fakultas Adab dan Humaniora)

Nanda Safira lahir di Blang Uyok, kabupaten Aceh Timur, pada 24 Januari 2002. Hanya menghabiskan 4 tahun awal kehidupan kemudian pindah ke Kabupaten Aceh Tamiang dan menjalankan masa pendidikannya disana sebelum akhirnya menghabiskan masa pendidikan sekolah menengah atas di Kabupaten Aceh Timur.

Sempat diterima oleh Universitas Malikussaleh namun dengan segala pertimbangan ia memilih untuk kembali mencoba mendaftarkan diri di universitas yang berbeda. Dengan harapan bahwa semakin jauh langkah berjalan maka akan semakin banyak hal yang dapat dipelajari dan belajar tidak hanya dari tempat pendidikan melainkan dimanapun, kapanpun dan dengan siapapun. Kini, ia sedang menempuh pendidikan di Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Di sela kegiatannya mengikuti perkuliahan, ia mencoba untuk beberapa kegiatan di luar universitas yaitu dengan mengikuti program magang dan volunteer.

Vina Febriani (Kimia - Fakultas Sains dan Teknologi)

Vina Febriani, lahir di Jakarta pada tanggal 1 Februari 2002. Perempuan ini merupakan anak ke-2 dari dua bersaudara. Saat ini, Ia sedang melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 16 Jakarta. Dengan segala pertimbangannya semasa SMA, Ia memilih untuk masuk ke jurusan kimia karena ketertarikannya pada dunia sains. Kesempatan yang ditawarkan saat ingin masuk kuliah atau bisa disebut juga keberuntungan, akhirnya Ia dapat lolos daftar kuliah dengan jalur rapot (SNMPTN). Sejak saat itu, Ia berkomitmen untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dengan hasil yang baik dan lulus tepat waktu.

Selama menjalankan perkuliahan, Ia memutuskan untuk mencari pengalaman sekaligus membantu orangtua yaitu dengan bekerja dan mengajar les privat siswa SD. Dengan begitu, Ia juga merasa senang karena dapat menyalurkan bakatnya dalam hal belajar mengajar. Hal itu merupakan cita-citanya dari sejak kecil yaitu bisa menjadi guru dan dapat menebar ilmu kepada banyak orang. Tidak punya motto yang tetap dalam hidupnya, tetapi selalu berusaha bisa menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain serta menjadi anak yang membanggakan bagi kedua orangtuanya.

Nabila Mayumi Syaiful (Akuntansi – Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Perempuan kelahiran Serang berdarah Minang ini sekarang besar di Bekasi dan sedang menempuh pendidikannya di Ciputat yang kerap disapa Bila, Biwa, Mayumi, Mabiw. Anak pertama dari empat bersaudara ini menghabiskan masa kecilnya di Serang bersama keluarga lalu pindah ke Karawaci dan menempuh Pendidikan SMP-SMA di Pondok Pesantren Daar El-Qolam. Mengalami kegagalan saat mencoba masuk PTN favoritnya yang akhirnya dia membuat beberapa planning untuk bisa masuk kuliah dengan pilihan pertamanya adalah fokus untuk masuk Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN), dilanjut dengan planning keduanya adalah masuk ke PTN-PTN pilihan, dan planning terakhir adalah menempuh Pendidikan di Negeri Sakura, Jepang. Akhirnya ia melanjutkan pendidikannya di Negeri Sakura dengan bermodal JLPT N5 yang sudah ia dapat selama 2 bulan di Indonesia dan melanjutkan N4 nya di Negeri Sakura. Selama disana, ia tinggal bersama keluarga dari ayahnya yang sudah menjadi warga tetap disana, tepatnya di Yokohama, sehingga memudahkan pemantauan orangtuanya selama ia disana karena jauh dari keluarga.

Kesehariannya di Negeri Sakura adalah sekolah bahasa untuk melanjutkan N4-NI nya dibarengi dengan persiapan masuk kuliah. Kurang lebih baru 5 bulan di Negeri Sakura, ternyata virus covid semakin meningkat di Jepang yang meliburkan keseluruhan kegiatan diluar rumah termasuk sekolah bahasa yang sedang ia tekuni yang belum ditentukan sampai kapan diliburkannya. Sembari menunggu masuk sekolah bahasa kembali yang belum pasti untuk waktunya, ia memutuskan kembali ke kampung halamannya, Indonesia. Selama di Indonesia, bertepatan sekali saat itu sedang dibukanya pendaftaran masuk PTN yang akhirnya ia mencoba-coba mendaftar masuk UIN JAKARTA dan ternyata LOLOS di jurusan Akuntansi. Dengan bimbang dan mencoba berdiskusi dengan keluarga besar, akhirnya ia melepaskan pendidikannya di Negeri Sakura dan melanjutkan di UIN JAKARTA karena beberapa pertimbangan yaitu, menempuh pendidikan di Jepang membutuhkan waktu yang lama dari pada di Indonesia karena harus mengikuti sekolah bahasa sekaligus, dan belum ditentukan Kembali kapan waktu masuk sekolah bahasa yang ia tekuni saat itu. Selama berkuliah di UIN JAKARTA ia mencoba aktif dengan mengikuti beberapa kegiatan kampus seperti HMPS, Seisdance dan kegiatan lainnya.

Muhammad Diandra Putra Febrian (Perbankan Syariah - Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Lahir di Jakarta, 13 Februari 2002. Ia merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Ia merupakan anak yang berdomisili di Jakarta Selatan, ia menjalani pendidikan dari SD di daerah Bintaro di SD Bintaro 04, lalu berlanjut ke tingkat SMP, di SMP MUHAMMADIYAH lalu pindah SMP karena tidak sanggup membayar uang SPP. lalu pindah ke ke SMP 161 yang menjadi SMP favorite di daerah Jakarta Selatan dengan melewati seleksi ujian yang ketat. Lalu lanjut tingkat SMA, yang ada di daerah Bintaro yaitu SMA NEGERI 86 JAKARTA. Lalu berlanjut ke tingkat perguruan tinggi mendapatkan universitas di UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA melalui jalur ujian mandiri menggunakan raport yaitu, SPMB UIN. Selama kuliah ia mengikuti kegiatan kelas dengan rajin, dan mengikuti beberapa kegiatan di luar kampus seperti event yang diadakan oleh ormawa. demikian biografi singkat dari Muhammad Diandra Putra Febrian, semoga kita semua sukses dalam menjalani kehidupan kedepannya.

Dzaki Eko Pratama (Sistem Informasi – Fakultas Sains dan Teknologi)

Dzaki Eko Pratama, anak laki-laki pertama dari pasangan suami istri (Doni Radius dan Lussy Octavia). Lahir pada tanggal 15 September 2002 di Kota Padang. Ia bertempat tinggal di daerah Serpong. Saat ini ia sedang menempuh studi semester 7 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan jurusan Sistem Informasi di Fakultas Sains dan Teknologi. Rasa penasaran dengan teknologi yang sedang berkembang dengan pesatnya menjadi alasan ia memilih jurusan Sistem Informasi sebagai program studinya. Ia bercita-cita menjadi seorang *system analyst* di Perusahaan besar yang ada di negara maju. Remaja laki-laki ini mempunyai kegemaran yang sangat melekat dengan olahraga, seperti sepak bola, futsal, lari, berenang, bersepeda, dan lain sebagainya. Ia menjadikan olahraga sebagai pelepas penat sehari-hari, sepak bola lah olahraga yang paling di gemarinya. Ia mengikuti UKM sepak bola, dan sudah beberapa kali mengikuti turnamen yang membawa nama kampus. Ia mempunyai tujuan hidup untuk membantu orang tua nya untuk bisa hidup dengan tenang di masa tuanya dan juga untuk menjamin kehidupan adik-adiknya. Banyak mimpi dan angan-angan yang ingin diraih olehnya, pada saat sekarang ini, ia menganggap apapun yang terjadi merupakan bagian dari “film kehidupannya sendiri”. Ia hanya berfokus untuk melakukan apa yang bisa dilakukan, dan ia bertekad melakukannya dengan cara terbaik dari versinya. Kerja keras dan kerja cerdas merupakan hal yang selalu ia usahakan di berbagai kegiatan yang ia lakukan. Hal yang menjadi motivasi utamanya sekarang adalah ia ingin mendengar kedua orang tuanya berkata “Kami bangga dengan kamu”.

Firly Octaviani (Ilmu Perpustakaan - Fakultas Adab dan Humaniora)

Firly Octaviani adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan program studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora. Ia merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Ia berasal dari Jakarta. Selama kegiatan perkuliahan, ia pernah mengikuti UKM Koperasi Mahasiswa. Hoby nya ialah bersepeda, membaca novel, dan mendengarkan musik. Motto hidupnya adalah “Jadikan setiap langkah sebagai jejak kebaikan”.

LAMPIRAN

Dokumentasi Kegiatan Keseluruhan



























Terima kasih kepada KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sudah membantu desa Rancagede dengan baik, semoga KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kedepannya menjadi orang yang sukses dan menjadi orang besar.

H. Yani, Kepala Desa Rancagede

Terima kasih kepada anak-anak mahasiswa karena bisa membantu warga disini untuk berbagi ilmu kepada anak-anak, masyarakat. Jangan lupa desa Rancagede jika sudah menjadi orang sukses dan pintu gerbang selalu terbuka untuk bersilaturahmi.

Darno, Ketua RT 14 Kampung Pasir Semut

Kami selaku masyarakat desa Rancagede Kecamatan Gunung Kaler Kabupaten Tangerang, pertama sangat bersyukur kepada Allah SWT. Yang kedua mengucapkan ribuan terima kasih kepada para mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terutama kepada Dosen Pembimbing dan ketua Kelompok dalam rangka KKN mahasiswa ini yang Alhamdulillah diselenggarakan di desa kami desa Rancagede. Untuk itu kami sangat terbantu sekali karena mahasiswa baik putra dan putrinya sangat membantu kami baik di sarana pendidikan, keagamaan, dan kemasyarakatan. Untuk itu program ini memang harus dilanjutkan untuk seterusnya, karena masyarakat kami sangat terbantu sekali dan sangat terkesan atas kesopanan dan kesantunan. Banyak belajar dari mahasiswa walaupun kami para orang yang lebih tua dapat belajar bersama dengan mahasiswa. Mudah-mudahan dimana saja berada dedikasikan ilmu dengan sebaik-baiknya karena ilmu itu akan membantu kita baik didunia maupun diakhirat.

Ustadz Rosidi, Pemimpin Majelis Taklim Nurul Falah

